

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA
DALAM PERSPEKTIF *GENDER* SISWA
KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
UMMU KALSUM
17 0204 0064

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA
DALAM PERSPEKTIF *GENDER* SISWA
KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Analisis Kemampuan Literasi Matematis siswa dalam Perspektif Gender Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu** yang ditulis oleh **Ummu Kalsum Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0064**, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di munaqasyahkan pada hari Senin, 15 November 2021 bertepatan dengan 10 Rabiul Akhir 1443 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan(S.Pd)

Palopo, 17 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si | Ketua Sidang | () |
| 2. Sitti Zuharah Thalbah, S.Pd., M.Pd | Penguji I | () |
| 3. Arsyad, M.Si | Penguji II | () |
| 4. Alia Lestari, M.Si | Pembimbing I | () |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Tadris Matematika


Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si
NIP.19821003 201101 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummu Kalsum
NIM : 17 0204 0064
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Ummu Kalsum

NIM.17 0204 0064

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif *Gender* di Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Matematika di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. dan Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Sitti Zuhaerah Thalhah S.Pd., M.Pd dan Arsyad, M.Si. Selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mahedang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala UPT MTs Negeri 3 Luwu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi UPT MTs Negeri 3 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Adi Wijaya dan bunda Samsidar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua Sahabat(i) PMII Kota Palopo yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikah Ridho Allah SWT dan bisa meneruskan ajaran ASWAJA bersama-sama.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 13 September 2021

Penulis

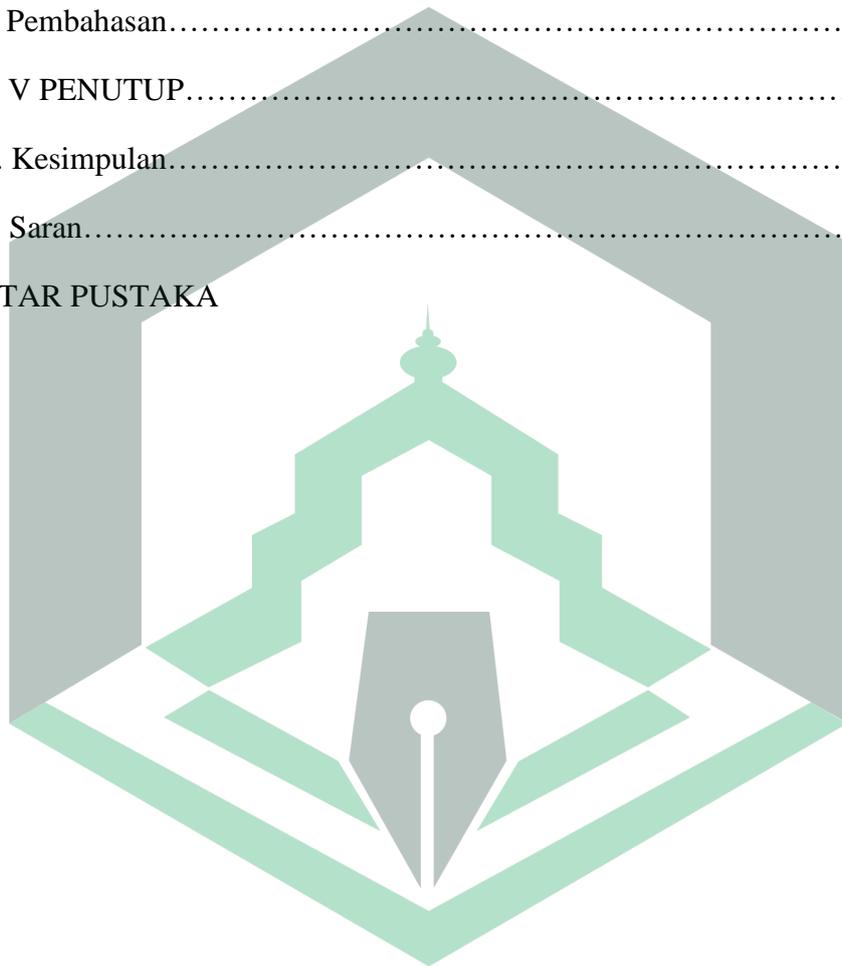


UMMU KALSUM
NIM. 17 0204 0064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	9
1. Hakikat Matematika	9
2. Kemampuan Literasi Matematika	10
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Matematis	17
4. Indikator pencapaian Literasi Matematis Siswa	18
5. Gender	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan sampel penelitian	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	7
Tabel 3.1 Indikator kompetensi kemampuan literasi matematis.....	36
Tabel 3.2 kategori Pemberian Skor instrumen indicator kemampuan literasi matematis siswa.....	38
Tabel 3.3 kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan tes kemampuan literasi matematis.....	40
Table 3.4 interpretasi validasi.....	43
Tabel 3.5 persentase ketercapaian kemampuan literasi matematis	47
Tabel 4.1 Hasil validasi isi soal	50
Tabel 4.2 Hasil Reabilitas Isi Soal	51
Table 4.3 deskripsi kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu.....	53
Tebel 4.4 Data perolehan skor kemampuan literasi laki-laki.....	54
Table 4.5 data Statistik siswa laki-laki.....	54
Tebel 4.6 Ketercapaian indicator subjek laki-laki.....	55
Table 4.7 Data perolehan Skor kemampuan literasi Perempuan	66
Table 4.8 Data Statistik Siswa Perempuan	66
Table 4.9 Ketercapaian indicator subjek perempuan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan pengesahan draf proposal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Validasi Instrumen

Lampiran 4 Instrumen penelitian

Lampiran 5 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Literasi Siswa

Lampiran 6 Hasil wawancara

Lampiran 7 perhitungan di Exel

Lampiran 8 Dokumentasi



ABSTRAK

Ummu Kalsum, 2021. “*Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Perspektif Gender Kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu*” . Skripsi Program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Alia Lestari dan Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Perspektif Gender Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis pada siswa laki-laki dan perempuan dan Tingkat ketercapaian antara kemampuan literasi matematis siswa. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian ini berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan data yaitu pemberian tes tertulis dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan: (1) Subjek laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik dibuktikan dengan Ketiga siswa laki-laki menunjukkan ketercapaian kompetensi-kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling (pemodelan), problem solving, representation, using symbols and tools and technology* dengan baik yakni menunjukkan dengan rata-rata mencapai prosentse 89%.(2) Subjek perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, dibuktikan dengan Ketiga siswa perempuan juga menunjukkan ketercapaian kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling (pemodelan), problem solving, representation, using symbols and tools and technology* dengan rata-rata mencapai prosentase 78%.walaupun dalam indicator tersebut masih banyak yang kurang. (3) Tingkat ketercapaian Subjek Laki-laki dan Perempuan (Perspektif Gender). Berdasarkan pemaparan data yang di dapatkan baik melalui uji kemampuan dan indicator ketercapaian siswa didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kemudian, dilihat dari data nilai dan persentase kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan siswa laki-laki mendapatkan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar, dibandingkan dengan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan.

Kata Kunci : literasi matematis,siswa, kemampuan literasi matematis

ABSTRACT

Ummu Kalsum, 2021. *"Analysis of Students' Mathematical Literacy Ability in Gender Perspective Class VIII at MTsN 3 Luwu"*. Thesis of Tadris Mathematics Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alia Lestari and Dwi Risky Arifanti.

This thesis discusses the Analysis of Students' Mathematical Literacy Ability in Gender Perspective Class VIII at MTs Negeri 3 Luwu. This study aims to determine how the mathematical literacy ability of male and female students is and how the level of achievement between the mathematical literacy ability of male and female students is. This study uses a quantitative descriptive research method with the subject of this research amounting to 6 people. The data collection techniques are giving written tests and interviews. The data collection techniques were giving written tests and interviews. Based on the results of data analysis and discussion, the conclusions are: (1) Male subjects show mathematical literacy skills at a good level. The three male students demonstrated the achievement of mathematical literacy competencies, namely mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling, problem solving, representation, using symbols and tools and technology well, namely showing that they averaged a percentage. 89%. (2) Female subjects show mathematical literacy skills at a good level, Both female students also show the achievement for mathematical literacy competence namely mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling, problem solving, representation, using symbols and tools and technology well, with an average percentage of 78%. (3) The level of achievement of male and female subjects (Gender Perspective). Based on the exposure of the data obtained both through ability tests and indicators of student achievement, it was found that the level of achievement between the mathematical literacy abilities of male and female students was different. Then, seen from the data on the value and percentage of mathematical literacy ability that has been done previously, it shows that male students get a higher score and average percentage of mathematical literacy ability, compared to the average score and percentage of female students' mathematical literacy ability.

Keywords : Mathematical literacy, students, mathematical literacy ability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam pondasi negara. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga manusia yang beriman dan bertakwa, dan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Pendidikan adalah istilah yang tidak dapat dipisahkan dari latihan pembelajaran. Latihan pembelajaran merupakan siklus pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk membentuk potensinya menjadi kapasitas yang semakin berkembang. Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa itu berbagai jenis, salah satunya adalah kemampuan literasi. Istilah literasi pada awalnya menyiratkan kemampuan untuk membaca dan menulis, berjalannya waktu dalam jangka panjang, istilah kecakapan telah berkembang. literasi sering dicirikan sebagai mahir terhadap suatu kondisi.

Indonesia yang merupakan Negara besar yang memiliki banyak penduduk berdasarkan penelitian UNESCO data terbaru Januari 2020, menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60

dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa¹.

Indonesia, merupakan negara yang menarik untuk kita bahas, dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Sulsel sendiri yang memiliki 21 kabupaten dan 3 Kota Madya duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82. Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, di mana mencakup soal kebiasaan membaca, maka Sulsel juga berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94. Kabupaten Luwu yang memiliki 22 kecamatan juga memiliki tingkat literasi yang masih minim.²

Literasi juga sering dibandingkan dengan kata-kata lain seperti kemampuan logika dan kemampuan *numerik*. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir³. Kemampuan matematika siswa Indonesia bisa dikatakan masih jauh dibawah dari berbagai Negara lainnya, dari hal kemampuan matematika survei hasil studi *Trends in International mathematics and Science Study* (TIMSS), yang dilakukan setiap 4 tahun sekali yang dimulai tahun 1999, pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan matematika siswa Indonesia belum menunjukkan prestasi yang memuaskan di buktikan dengan kemampuan matematika siswa Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 50 negara, dengan

¹ Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T | Pardosi | Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.

² Rahmawati, Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. (*Jurnal.Uny.Ac.Id*)Vol.1.

³ Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*.

pencapaian skor 397 dan masih dibawa skor rata-rata yaitu 500.⁴ Tidak luput dari kabupaten luwu kemampuan matematika siswa juga masih rendah seperti hasil penelitian di kecamatan larompong kemampuan matematika siswa masih dibawa rata-rata.⁵

Kemampuan Literasi dalam pembelajaran matematika juga merupakan suatu kemampuan yang perlu di miliki oleh siswa. Kemampuan literasi *numerik* disebut sebagai kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dalam matematika yang dapat dimanfaatkan untuk menjalani usaha di bidang keahliannya. Kemampuan literasi *Numerik Understudies* menggunakan ujian tingkat dunia, tepatnya PISA (*Program for International student Assesment*). PISA menggambarkan kemampuan kemahiran siswa dalam berbagai sudut termasuk sudut pandang bahasa (pendidikan pemahaman), perspektif informasi umum (pendidikan logis) dan sudut pandang *numerik* (kemahiran *numerik*) yang diadakan dari satu tahun ke tahun lainnya dengan konsentrasi alternatif setiap tahun. Beberapa ahli Indonesia juga menemukan kemampuan siswa yang rendah di berbagai daerah di Indonesia, dengan hasil yang diperoleh dari kelas kapasitas informasi numerik hanya sampai tingkat 1.

Menyadari kenyataan di atas dan dari hasil observasi yang peneliti telah lakukan terhadap beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Luwu. Salah satu sekolah yang di observasi yaitu Di MTsN 3 Luwu merupakan salah satu sekolah

⁴ Masjaya, Wardono, *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM*, Prisma 1 (2018), Hlm.1

⁵ Muftihaturrahma, Penerapan Metode Pembelajaran Instatnt Assesment Terhadap Kemampuan Ahsil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar*. Vol.2.

yang memiliki fasilitas untuk menunjang literasi masih minim dibuktikan dengan jumlah buku matematika di perpustakaan untuk kelas VII sejumlah 10 buku, kelas VIII 15 dan kelas IX 12 buku. Tidak menutupi jumlah siswa yang ada di MTsN 3 Luwu sehingga masih kurang. Seperti kita ketahui di kelas yang peneliti lakukan uji yaitu kelas VIII.A berjumlah 17 siswa sehingga ketika untuk belajar harus berbagi dengan temannya. Baik dari segi perpustakaannya yang bisa dikatakan belum memadai dan juga siswa yang masih malas membaca buku seperti dari hasil wawancara mengenai minat literasi siswa dan kemampuan matematikanya terhadap siswa, guru dan petugas perpustakaan saat kunjungan, mereka mengatakan “kami jarang membaca buku matematika karena bukunya kadang membosankan dan buku di perpustakaan hanya itu-itu saja, apalagi di masa pandemi sekarang kami lebih banyak membaca materi matematika di google.” Kata Aulia Siswi MTsN 3 Luwu. Lain hal dengan guru mengatakan” kalau masalah kemampuan literasi maupun kemampuan matematika yang baik, menurut saya siswa kami belum sampai pada tahap itu, walaupun kami sudah mencoba membudayakan literasi namun belum mendapatkan perhatian siswa dengan baik. Dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan soal matematika dan menganalisisnya.” Kata Ibu Hirayanti selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII. Petugas perpustakaan mengatakan “ Saya melihat baik siswa maupun siswi yang ada di Sekolah ini jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, saya tidak tahu sebabnya lebih jelas namun mereka lebih senang bermain saat waktu istirahat dan mereka mngunjungi perpustakaan hanya ketika mereka mempunyai tugas dan meminjam buku mata pelajaran. Sedangkan kalau masalah pendistribusian buku

matematika selama kurikulum 2013 ini berlaku, buku yang masuk ke perpustakaan lumayan untuk siswa, baik itu buku untuk guru maupun untuk siswa, namun itu hanya buku paket”. Kata pak Syahrir Selaku petugas perpustakaan. Sehingga penulis lebih berminat melakukan penelitian di Sekolah tersebut untuk lebih mengetahui kemampuan literasi matematis siswa baik laki-laki maupun perempuan, karena Secara teori mengatakan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih mampu dalam hal literasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran dan perhitungan, Selanjutnya subjek perempuan memang menunjukkan kemampuan literasi yang cukup baik juga yakni subjek perempuan mampu menggunakan daya representasi dengan baik dengan ide-ide yang menarik dan menunjukkan kompetensi berpikir dan menalar yang baik. Namun ada kalanya subjek perempuan menunjukkan ketidaktelitian dan menunjukkan alasan-alasan yang masih kurang meyakinkan⁶. Sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan dari masalah ini.

Dari uraian diatas, calon peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

“Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif Gender Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Dari penggambaran latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

⁶ Survey: *Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender* | Isnaniah | Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis pada siswa laki-laki di MTsN 3 Luwu?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis pada siswa perempuan di MTsN 3 Luwu?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa di MTsN 3 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa laki-laki.
2. Mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa perempuan.
3. Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat dalam menginformasikan tentang kemampuan literasi matematika siswa berperspektif *gender*. Penelitian ini juga mampu sebagai pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan hal-hal yang berguna bagi guru matapelajaran dan mampu memberikan pengetahuan baru tentang

ilmu literasi matematika siswa, sehingga guru mata pelajaran dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan informasi terkini tentang pembelajaran matematika.

b. Untuk pelajar

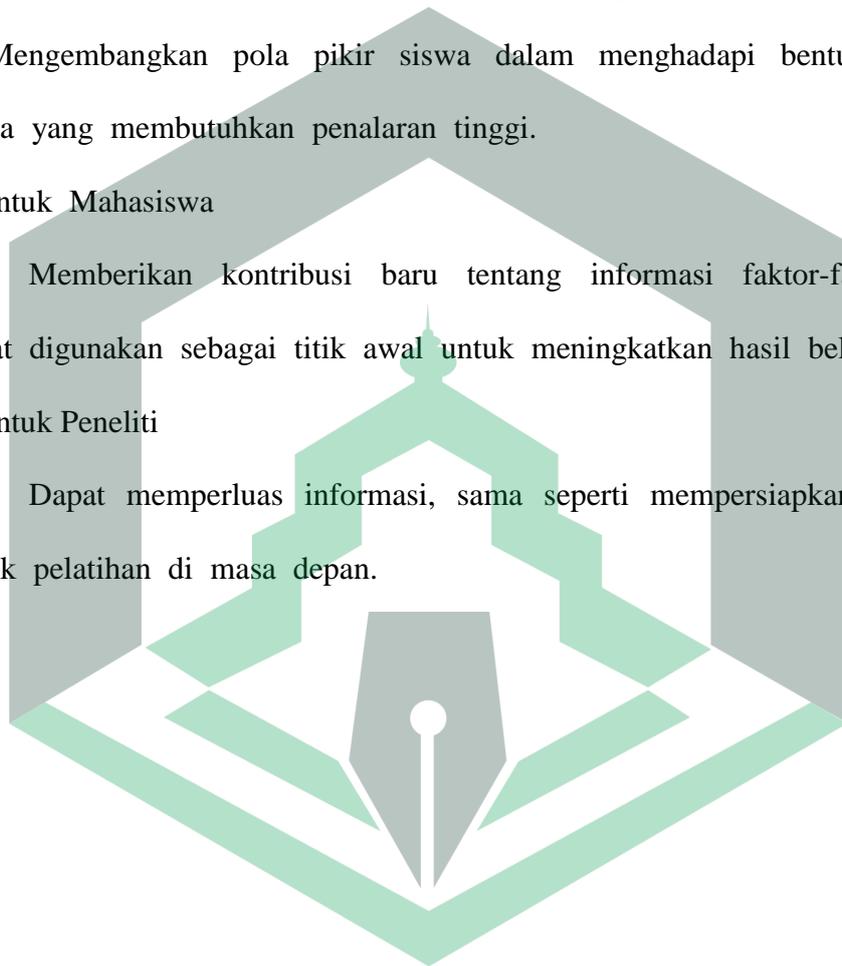
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi latihan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pembelajaran PISA.
- 2) Mengembangkan pola pikir siswa dalam menghadapi bentuk masalah cerita yang membutuhkan penalaran tinggi.

c. Untuk Mahasiswa

Memberikan kontribusi baru tentang informasi faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Untuk Peneliti

Dapat memperluas informasi, sama seperti mempersiapkan persiapan untuk pelatihan di masa depan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelusuran yang dilakukan calon peneliti terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti lebih fokus pada kajian analisis terhadap kemampuan literasi matematis siswa dalam perspektif *gender* dapat dilihat dari table dibawah.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Lokasi
Isna Nursafitri	Analisis Kemampuan Literasi Matematis siswa dalam Perspektif <i>Gender</i>	Deskriptif Kualitatif	Kemampuan Literasi Matematis Siswa perspektif <i>Gender</i> dengan menggunakan soal PISA	MTs. Al-Jaddid Siduarjo
Nurhikma	Analisis Kemampuan literasi matematis	Kualitatif deksriftif	Kemampuan literasi matematis	SMAN 1 Takalar

	siswa tipe climbers pada kelas X Mia SMA Negeri 1 Takalar		siswa menggunakan soal PISA	
Wahyu Pratama Mahyuddin, La Masi, Kadir dan Mustamin Anggo	Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMP di Kabupaten Konawe dalam Perspektif <i>Gender</i>	Deskriptif Kuantitatif dan kualitatif	Kemampuan literasi matematis siswa menggunakan soal PISA	SMP Di Kabupaten Konawe
Ummu Kalsum	Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam perspektif <i>Gender</i> di Siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu	Deskriptif Kuantitatif	Kemampuan Literasi Matematis siswa perspektif <i>gender</i> menggunakan Soal PISA	MTs Negeri 3 Luwu

B. Landasan Teori

1. Hakikat Matematika

Hakikat matematika tidak dikarakterisasi secara efektif dan tegas karena ada banyak kemampuan dan bagian dari sains di berbagai bidang studi. Makna aritmatika itu bersifat sementara, bergantung pada individu yang mencirikannya. Ketika seseorang tertarik pada angka, ia akan

menggambarkan aritmatika berdasarkan desain matematika, contoh penalaran matematika, penggunaannya di berbagai bidang, dll.

Dalam definisi lain, dikatakan bahwa matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin dan akuntan.⁷

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

2. Kemampuan Literasi Matematika

a. Literasi

Literasi adalah pengambilan dari kata bahasa Inggris "*literacy*" yang berarti pendidikan atau kapasitas untuk menggunakan dan menulis. "*literacy*" sendiri berasal dari bahasa latin "*littera*" (huruf). Kapasitas esensial yang harus dimiliki masyarakat adalah kemampuan untuk membaca dan mengarang mengingat kedua hal ini merupakan informasi fundamental yang merupakan jalan masuk menuju semua informasi. Ketika seseorang dapat menggunakan dan mengarang, dia benar-benar ingin meningkatkan kapasitasnya yang berbeda dan memiliki pilihan untuk

⁷ Hamzah Dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok : Rajawali Pers, N.D.2013.

menguasai semua ilmu di planet ini dengan cukup baik.

b. Literasi Matematika

Literasi matematika merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini meliputi penalaran matematik dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mempresiksi fenomena. Hal ini menuntun individu untuk mengenali peranan matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian yang baik dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh penduduk yang konstruktif, dan reflektif. Pengertian ini mengisyaratkan literasi matematika tidak hanya pada penguasaan materi saja akan tetapi hingga kepada penggunaan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merencanakan, memanfaatkan, dan pahami sains dalam pengaturan yang berbeda. Menggabungkan pemikiran matematika yang memanfaatkan ide, metode, realitas, dan instrumen matematik untuk menggambarkan, memperjelas, dan mengantisipasi keajaiban. Membantu seseorang dengan memahami bagian dari aritmatika sepanjang kehidupan sehari-hari dan untuk menetapkan keputusan yang masuk akal dan cerdas serta pilihan yang dibutuhkan oleh penghuni yang suka membantu, terlibat aktif dan reflektif.⁸ Selain itu, literasi matematika juga menuntut seseorang untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika.

⁸ Syawahid Dan Putrawangsa. 2017. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Jurnal Tadris Matematika, Vol.10 No.2 (222-240). (Diakses 15 Oktober 2018), N.D.

c. Kemampuan Literasi matematika

Kemampuan literasi matematika adalah kapasitas yang membantu kemajuan kapasitas matematika. Kekuatan matematika adalah kemampuan untuk menangani masalah matematika. kemampuan literasi matematis menekankan pada kompetensi siswa membaca dan memahami kondisi permasalahan menggunakan kualitas berpikir matematika yang kemudian dihubungkan ke dalam dunia nyata. Kemampuan literasi matematis juga membantu individu untuk mengenali bahwa matematika sangat berperan di setiap aspek kehidupan serta berguna untuk membuat keputusan yang tepat dalam hidup bermasyarakat.

National council of teacher of mathematics (NCTM) tahun 2000 menetapkan lima kapasitas matematika dalam pembelajaran matematika. Kelima kemampuan ini harus didominasi oleh siswa setelah belajar matematika, khususnya berpikir matematika, penggambaran matematika, asosiasi matematika, korespondensi matematika dan berpikir kritis matematika.

Tatanan lain mengungkapkan bahwa kemampuan matematika adalah informasi untuk mengetahui ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang penting di sini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan kemahiran matematika yang hebat yang memiliki pengaruh di mana ide-ide matematika berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi. Efektivitas ini kemudian diikuti oleh pemikiran kritis yang memanfaatkan ide-ide matematika. Cara mengukur kemahiran atau kemampuan matematika

dari seseorang dapat dengan melakukan pengukuran salah satunya yaitu dengan menggunakan tes mengerjakan soal PISA.

a) PISA (*Programme for International Student Assessment*)

PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan survei yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*), suatu organisasi bentukan PBB yang bergerak dibidang pengembangan okonomi dunia dan bermarkas di Paris, Prancis. Secara lebih mendalam PISA ini memonitoring hasil sistem dari sudut capaian belajar siswa di tiap negara peserta yang mencakup tiga literasi yaitu: literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematics literacy*) dan literasi sains (*scientific literacy*) namun dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus utama adalah literasi matematika (*mathematics literacy*). Indonesia telah bergabung menjadi anggota PISA (secara khusus dalam penilaian literasi matematika) bersama dengan negara-negara lain, seperti Singapura, China dan Inggris.⁹

Tujuan umum dari PISA adalah untuk menilai sejauh mana siswa berusia 15 tahun di negara OECD (dan negara lainnya) telah memperoleh kemampuan yang tepat dalam membaca, matematika dan sains untuk membuat komitmen kritis kepada masyarakat umum mereka. Wardhani mengungkapkan bahwa pertanyaan PISA sangat membutuhkan kemampuan berpikir dan berpikir kritis. Seorang siswa diharapkan memiliki pilihan untuk menangani masalah jika ia dapat menerapkan informasi yang

⁹ Tito, Longinus.2017. Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Pada Pembelajaran Knisley Dengan Tinjauan Gaya Belajar. *Program Pascasarjana UNNES Semarang*.

diperoleh baru-baru ini ke situasi baru dan baru. Kapasitas ini adalah hal yang umumnya kita kenal sebagai kemampuan mencurigai permintaan yang lebih tinggi.¹⁰

Sesuai dengan tujuan PISA yaitu menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah real, maka PISA menyediakan masalah yang meliputi empat konten yang berkaitan dengan fenomena, dan di dalam PISA keempat konten ini dikenal sebagai *over arching-ideas*.¹¹ Keempat konten tersebut adalah perubahan dan hubungan (*change and relationship*), ruang dan bentuk (*space and shape*), kuantitas (*quantity*), dan ketidakpastian dan data (*uncertainty and data*).

Soal untuk PISA 2012, melibatkan empat konteks yaitu berkaitan dengan situasi/konteks pribadi (*personal*), pekerja (*occupational*), bermasyarakat/umum (*societal*) dan ilmiah (*scientific*) dengan kategori konten meliputi uraian berikut. Dalam menilai kemampuan literasi matematika, PISA membuat dalam bentuk pelevelan yang terdiri dari enam level dengan level 1 sebagai level terendah dan level 6 adalah level yang tertinggi.¹²

Contoh Soal PISA dan Penyelesaian

1. Sebuah toko pizza memberikan dua buah pizza dengan berbagai

¹⁰ Setiawan, Dkk. 2014. *Soal Matematika Dalam Pisa Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Jember.,N.D.

¹¹ Johar, Rahma.2012 *Domain Soal Pisa Untuk Literasi Matematika. Prodi Fkip Unsyiah*. (Vol.1, No.1, Issn:2302-5158), N.D.

¹² Syawahid Dan Putrawangsa. 2017.Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Tadris Matematika, Vol.10 No.2 (222-240)*. (Diakses 15 Oktober 2018).

ukuran namun memiliki rasa dan ketebalan yang serupa. Pizza normal unik berukuran 30 cm dan dijual seharga Rp. 60.000, - dan pizza Enormous pertama dengan ukuran 40 cm dan dijual dengan harga Rp. 95.000, -. Promo pizza mana yang lebih produktif untuk penjual? Berikan alasan Anda!

Jawaban : Pizza yang berdiameter 30 cm Pembahasan :

a) Luas pizza reguler

$$\begin{aligned}
 &= \pi r^2 \\
 &= \pi \times 15^2 \\
 &= 225 \pi \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

b) Luas pizza jumbo

$$\begin{aligned}
 &= \pi r^2 \\
 &= \pi \times 20^2 \\
 &= 400 \pi \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Harga per cm^2 Pizza reguler

$$\begin{aligned}
 &= \frac{60000}{225 \pi} \\
 &= \frac{800}{3 \pi}
 \end{aligned}$$

Harga per cm^2 Pizza jumbo

$$\begin{aligned}
 &= \frac{95000}{400 \pi} \\
 &= \frac{950}{4 \pi}
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan pizza yang berdiameter 30 cm lebih menguntungkan penjualan.

2. Untuk konser music *rock*, sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang berukuran panjang 100 meter dan lebar 50 meter disiapkan untuk pengunjung. Tiket terjual habis bahkan banyak fans yang berdiri. Berapakah kira-kira banyaknya pengunjung konser tersebut?

a.2.000 b.5.000 c.20.000 d.50.000 e.100.000

Pembahasan:

Untuk menyelesaikan soal ini siswa harus memahami situasi yang kompleks, yakni mulai dari ukuran lapangan, kemudian memahami situasi yang terjadi yakni karena tiket yang terjual habis maka banyak penonton yang berdiri, disini siswa dituntut untuk membayangkan situasi yang terjadi, dan proses terakhir ia dituntut untuk mengevaluasi pilihan yang mungkin dengan fakta yang diketahui pada soal. Bisa dikatakan bahwa ini adalah soal level 5 yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Langkah awal adalah menghitung luas lapangan, yakni didapat luas lapangan tersebut adalah 5000 m^2 . Setelah tahap inilah banyak siswa yang dibuat bingung untuk melanjutkan proses berikutnya. Langkah yang tepat adalah siswa mengevaluasi pilihan ganda yang mungkin. Dengan luas 5000 m^2 , siswa harus membayangkan tiap 1 m^2 , berapa orang yang mungkin memenuhinya, tentu harus memperhatikan bahwa banyak fans yang berdiri. Berikut adalah evaluasi masing-masing pilihan ganda yang ada. Untuk jawaban A, yaitu 2000 orang tidak mungkin, karena ada

informasi yang menyebutkan bahwa lapangan penuh dan banyak fans yang berdiri. Artinya jika hanya 2000 orang, maka tiap orang menempati $2,5 \text{ m}^2$. Tentu tidaklah masuk akal. **Untuk jawaban B**, yaitu 5000 orang juga tidak mungkin, karena 5000 orang berarti tiap 1 m^2 ditempati 1 orang. **Untuk jawaban C**, karena ada 20.000 orang, maka tiap 1 m^2 ditempati oleh 4 orang (diperoleh dari $20.000 : 5.000$), dan jawaban ini masuk akal. **Untuk jawaban D dan E**, siswa mestinya melihat bahwa pilihan D menunjukkan tiap 1 m^2 ditempati 10 orang, ini jelas tidak mungkin, kecuali orangnya bertumpuk-tumpuk, padahal informasinya tidak demikian dan jawaban E lebih tidak mungkin karena berarti ada 20 orang dalam 1 m^2 . Sehingga jawaban yang benar adalah C.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Matematis

Kapasitas siswa dipengaruhi oleh beberapa kondisi. Siswa diharapkan terampil jika hasil belajar siswa dianggap cukup untuk menyenangkan. Secara keseluruhan, variabel yang mempengaruhi kapasitas matematika siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri orang. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua, lebih spesifiknya:

a) Faktor biologis

Variabel organik termasuk usia, perkembangan dan kesejahteraan.

b) Faktor psikologis

Elemen mental termasuk kelemahan, temperamen, inspirasi, premium, dan kecenderungan belajar.

2) Komponen dimulai dari luar diri belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Komponen manusia lainnya

Faktor ini sebagai penghalang dari orang lain yang berdampak negatif.

b) Kondisi dan faktor ekologi selain manusia Faktor ini sebagai kondisi normal, atau kejengkelan dari makhluk dan iklim yang sebenarnya.

4. Indikator Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Kemampuan literasi matematika dalam penelitian ini memanfaatkan penilaian J. de Lange yang dibentuk menjadi pointer. Sesuai dengan Pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Esensial dan Penunjang Pelayanan Diklat Nomor 506 / C / Kep / PP / 2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor, ketentuan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir numerik dapat.¹³

a. *Mathematical argumentation* (argumentasi matematika)

Indikator keberhasilan siswa dalam kompetisi Jan de Lange adalah sebagai berikut:¹⁴

1) menyadari apa yang didemonstrasikan secara matematis dan bagaimana verifikasi diperoleh dari konfirmasi matematis lainnya.

2) mengikuti dan menilai perkembangan perselisihan secara matematis dari berbagai jenis.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Dirjen Kependidikan Dasar Menengah*, Nomor 506/C/Kep/PP/2004 Tanggal 11 November 2004.

¹⁴ Sitti Busyrah Muchsin, Loc. Cit., N.D.

3) memiliki kecenderungan heuristik, khususnya apa yang dapat terjadi, apa yang tidak dapat terjadi, dan mengapa.

4) membuat perselisihan secara matematis. Pelajar penanda bersaing secara matematis dalam ujian ini menunjukkan bahwa siswa dapat membuat pernyataan angka yang konsisten dan dapat dipertahankan untuk alasan mereka.

b. *Mathematical communication* (komunikasi matematika)

Indikator kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan dan memvisualisasikannya kedalam gambaran-gambaran yang sederhana.
- 2) siswa mampu menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika

c. *Modeling* (pemodelan)

Adapun indikator pencapaian untuk siswa dalam pemodelan matematis menurut Jan de Lange adalah sebagai berikut:

- 1) menstrukturkan situasi yang akan dimodelkan.
- 2) matematisasi, yaitu menerjemahkan dari realitas ke matematika.
- 3) dematematisasi, yaitu mengintepretasikan model-model matematika dari realitas.
- 4) memodelkan bekerja dalam domain matematika.
- 5) memvalidasi model.

- 6) merefleksikan, menganalisis, dan memberikan kritik terhadap model-model, dan hasil-hasil model.
- 7) mengkomunikasikan model dan hasil-hasilnya
- 8) memonitor dan mengontrol proses pemodelan.

Indikator kemampuan siswa dalam kompetensi modeling yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis, serta menunjukkan model-model matematis dari realitas yang ada.

d. Problem solving (memecahkan masalah)

Indikator pencapaian siswa dalam menangani pertanyaan numerik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa dapat memperkenalkan persamaan (resep) dan memutuskan jawaban untuk suatu masalah
- b) siswa dapat membedakan masalah, dan membuat pengaturan untuk pengaturan
- c) siswa dapat merancang buahnya dengan tepat
- d) pelajar dapat mengatasi masalah dan menutup

e. Representation (menerjemahkan/merepresentasikan)

Indikator kemampuan siswa dalam kemampuan representasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) siswa dapat menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam visualisasi berupa tulisan

2) siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representasi sesuai dengan situasi dan tujuan

f. Symbols (menggunakan simbol)

Adapun indikator pencapaian untuk siswa mampu menggunakan simbol dan bahasa yang formal menurut Jan de Lange adalah sebagai berikut:

- 1) memahami dan menginterpretasikan bahasa simbolik dan formal dan memahami hubungannya dengan bahasa yang biasa dipakai
- 2) menterjemahkan dari bahasa yang sehari-hari dipergunakan ke bahasa simbolik atau formal
- 3) memahami pernyataan-pernyataan dan ekspresi-ekspresi yang memuat simbol-simbol dan rumus-rumus
- 4) menggunakan variabel, menyelesaikan persamaan, dan melakukan perhitungan

Indikator kemampuan siswa dalam kompetensi penggunaan simbol dalam penelitian ini adalah siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator kompetensi Jan de Lange menurut Pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Esensial dan Penunjang Pelayanan Diklat Nomor 506 / C / Kep / PP / 2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor, ketentuan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir numeric.

5. Gender

a. Pengertian Gender

Kata gender berasal dari bahasa Inggris *gender* yang berarti jenis kelamin.¹⁵ Meskipun demikian, istilah orientasi *gender* ini memiliki kepentingan yang salah ketika diartikan berkenaan dengan seks. Istilah orientasi *gender* dapat diartikan sebagai suatu gagasan sosial yang mencoba melakukan diferensiasi dalam hal pekerjaan, perilaku, sikap, dan atribut antusias di antara orang-orang yang tercipta di ranah publik.¹⁶

Gender adalah ide yang digunakan untuk membedakan kontras di antara laki-laki dan perempuan dari sudut pandang sosial-budaya. Jadi, *gender* menjadi ciri pria lebih dari perspektif non-biologis. *Gender* adalah perbedaan tingkah laku yang dikembangkan secara sosial di antara manusia, yang merupakan sesuatu yang dilakukan melalui interaksi bersahabat dan sosial yang lama, bukan sifat dan bukan ciptaan Tuhan.¹⁷

Bagi Mansoer Fakih, *Gender* merupakan kualitas bawaan pada manusia yang dibangun secara sosial dan budaya. Misalnya, wanita biasanya dikenal lebih lembut, luar biasa, bersemangat, dan mengasuh. Sementara itu, laki-laki dipandang solid, obyektif, maskulin dan kuat. Dengan cara ini, ada tiga kualitas yang bisa dikembangkan dalam orientasi seksual. Pertama-tama, orientasi seksual adalah kualitas yang cocok, misalnya pria yang lembut dan wanita yang macho. Kedua, ada perubahan

¹⁵ John M. Echols Dan Hasan Sadily, *ensiclopedia english*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 265.N.D.

¹⁶ Helen Tierney (Ed), *Women Studies Encyclopedia*, Vol 1, (New York: Green Wood Press 1999), 153, N.D.

¹⁷ Eni Purwati, Dan Hanun Asrohah, Op. Cit., 15.,N.D.

yang terjadi sesekali dan dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, dalam acara-acara kuno di klan wanita tertentu lebih membumi dari pada pria. Ketiga, dari satu kelas ke kelas masyarakat lainnya, itu juga luar biasa. Misalnya, wanita kelas bawah di daerah pedesaan dipandang lebih membumi daripada pria kaya di komunitas perkotaan. Ketiga gagasan ini dikenal sebagai orientasi *gender*.

b. Perspektif *Gender* dan Kaitannya dengan Kemampuan Siswa

Perspektif *gender* menjadikan sebuah jarak atau adanya perbedaan dalam *gender*. Ketika menelisik dari sesuatu masih melekat dibenak masyarakat mengenai perempuan dan laki-laki bahwasanya masih banyak masyarakat Indonesia yang masih terbawa oleh budaya patriarki yang menempatkan perempuan dalam nomor dua, tidak lain juga dalam pendidikan masih banyak masyarakat mempercayai bahwa laki-laki lebih berhak mendapatkan pendidikan formal dibandingkan dengan perempuan.

Pendidikan menurut Athiyah, Wardiman Djojonegoro merupakan hak bagi setiap individu yang hidup di dunia ini yang disebut juga dengan istilah pendidikan kerakyatan. Pendidikan kerakyatan adalah perlakuan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan dalam setiap jenis kelamin dan tingkat ekonomi, sosial, politik, agama, dan lokasi geografis publik. Terdapat dalam Al-Qur'an, keseragaman orientasi seksual juga telah terkonsentrasi pada masalah instruktif, khususnya korespondensi *gender* yang ideal dan menegaskan bahwa prestasi tunggal, baik di lingkungan mendalam maupun dalam urusan profesi, tidak perlu ditimbun. berdasarkan

satu jenis kelamin pada khususnya, pria dan wanita. memiliki kesempatan serupa untuk mencapai eksekusi yang ideal.¹⁸

Keseimbangan *gender* adalah fakta dan dipandang penting, dengan cara ini, kapasitas masyarakat saat ini dipandang sebagai sesuatu yang setara. Banyak sekolah berkualitas yang mencerminkan sifat pengajaran siswa, baik orientasi *gender* laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak terlepas dari kecenderungan contoh-contoh penalaran wanita yang diliputi oleh sentimen bukannya proporsional, yang menunjukkan bahwa wanita pada umumnya akan peka, berbeda dengan pria yang lebih objektif. Hal inilah yang kemudian mendasari perkembangan kontras dalam batasan pemikiran tentang laki-laki dan perempuan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar bahwa kontras seks juga memiliki hubungan organik dengan kapasitas pikiran. Investigasi Moir dan Jessel mengungkapkan bahwa data interaksi otak perempuan secara tidak terduga, yang pada saat itu membawa berbagai wawasan, kebutuhan dan perilaku.¹⁹

Eksplorasi lain, menunjukkan bahwa wanita lebih tidak aman daripada pria yang pada umumnya mantap, yaitu, ketika wanita dengan inspirasi prestasi matematika tinggi dikaitkan dengan tugas berpikir kritis dalam pertemuan seks campuran, kapasitas mereka lebih disesalkan

¹⁸ Nasaruddin Umar, Op. Cit., 265.

¹⁹ Reni A Hawadi, Akselerasi A sampai Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 130.

daripada kapasitas mereka ketika dalam tandan di mana semua individu berada. adalah wanita, sedangkan pameran pria tidak terpengaruh. Kebenaran dari masalah ini adalah bahwa dalam keadaan di mana individu dari pertemuan heterogen (orang menjadi satu) lebih mengancam wanita.²⁰ Perbedaan *gender* dalam keahlian matematika cenderung kecil. Ketika ada perbedaan *gender* dalam kemampuan matematika, perbedaan itu tidak sama dalam semua konteks. Siswa laki-laki lebih bagus dalam perhitungan pengukuran, sains dan olahraga. Siswa perempuan lebih bagus dalam perhitungan yang berhubungan dengan tugas-tugas tradisional perempuan, seperti memasak dan menjahit.²¹

c. Tinjauan tentang Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam perspektif Gender

Studi PISA menunjukkan bahwa dari beberapa Negara, pameran pria secara umum lebih baik daripada pameran wanita, ini dapat ditemukan dalam informasi yang diperoleh saat ujian PISA tahun 2006 dan 2009. Studi PISA 2006, laki-laki mendominasi di 35 negara dari seluruh negara, khususnya 57 negara peminat. 21 negara yang berpartisipasi tidak menunjukkan kontras di antara orang-orang, dan sisanya adalah wanita yang lebih baik daripada pria. Meskipun pada tahun 2009 PISA berkonsentrasi dari total 65 negara yang tertarik, ada 35 negara yang

²⁰ Robert A. Baron Dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).

²¹ Galuh Budi H, Skripsi Si: '*Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Al-Azhar Menganti Gresik*' (Surabaya: Uin Sa Surabaya, 2014), 7, N.D.

secara umum cocok untuk pelajar pria dan 5 negara yang sangat menyukai wanita, dan 30 negara peserta tidak menunjukkan perbedaan yang besar. pada siswa pria dan wanita.²²

Kecenderungan siswa laki-laki untuk lebih baik daripada siswa perempuan dalam kemampuan literasi matematika ini diidentifikasi dengan perspektif mental. Secara khusus (1) terlepas dari betapa hebat dan indahnyawawasan wanita, pada dasarnya, wanita praktis tidak terlalu tertarik pada pertanyaan hipotetis seperti pria; (2) Wanita lebih hidup, lebih lugas dan tertarik dengan sudut pandang konkret dan cepat. Wanita tertarik pada kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari dan acara-acara yang terjadi di sekitar keluarga mereka. Sementara itu, laki-laki pada umumnya hanya tertarik pada landasan hipotesis, jika itu sesuai dengan keinginan mereka dan jika ada hubungannya dengan waktu mereka. Dalam sinopsis, wanita lebih dekat dengan masalah kehidupan pragmatis dan solid, sedangkan pria lebih tertarik dengan bagian-bagian pikiran yang bersifat teoritis.²³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penyatuan hubungan antara faktor-faktor yang dikumpulkan dari berbagai hipotesis yang telah digambarkan. Mengingat hipotesis yang digambarkan, kemudian diselidiki pada dasarnya dan sengaja, menghasilkan kombinasi hubungan antara faktor-faktor yang

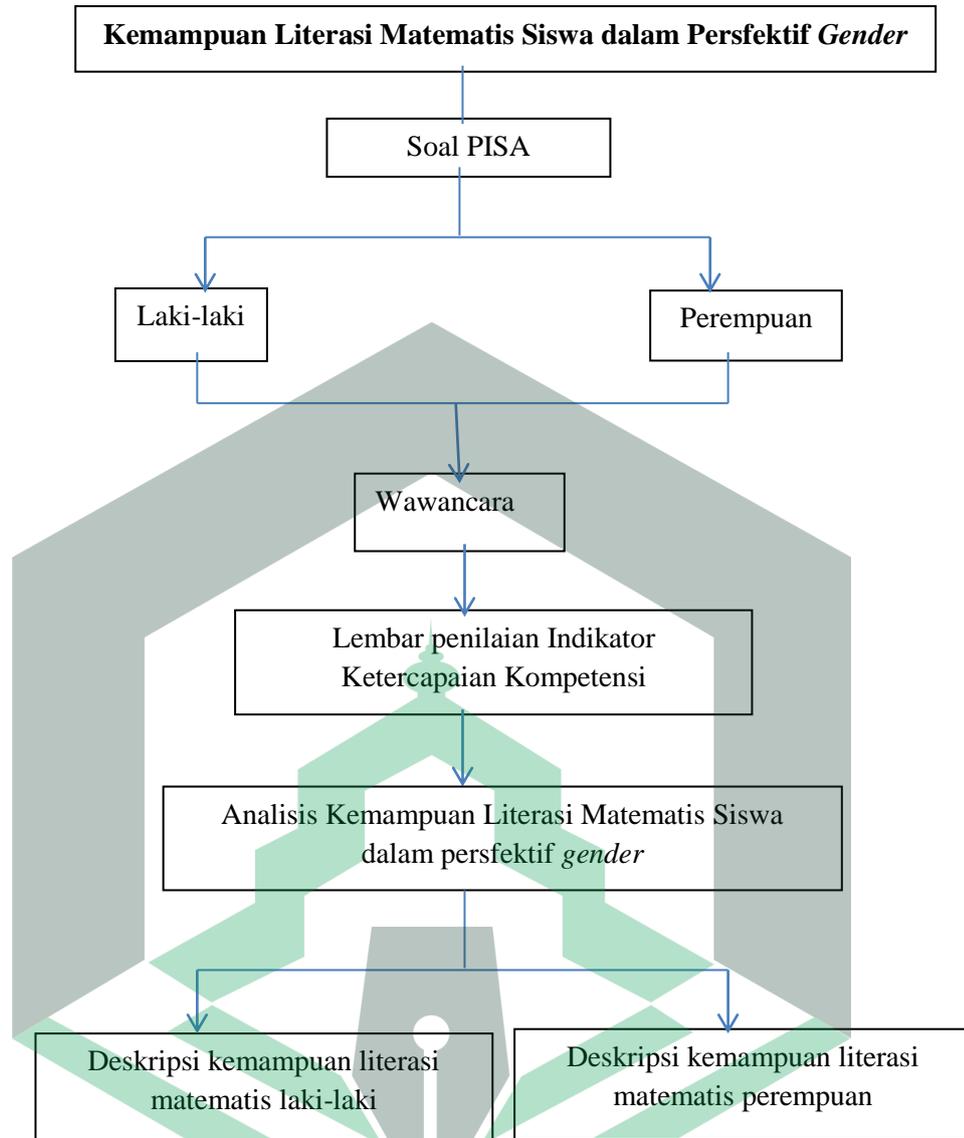
²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke II*, (Jakarta: Kencana, 2008),.

²³ A.N, Zullifah Qurotu, Sekretaris SI: *'Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Matematika Dan Gender'* (Surabaya: UNESCO, 2014), Hlm. 26, n.d.

direnungkan.

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan siswa untuk memahami, memanfaatkan, dan menguraikan ilmu pengetahuan dalam lingkungan yang berbeda. Menggabungkan pemikiran matematika yang memanfaatkan ide, teknik, realitas, dan perangkat numerik untuk menggambarkan, memperjelas, dan mengantisipasi keajaiban. Kemampuan Literasi Matematika siswa dapat dinilai dengan studi penilaian tingkat Internasional yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). Dalam menilai kemampuan literasi matematika, membuat dalam bentuk Lembar penilaian dari instrumen tes memuat indikator-indikator ketercapaian kompetensi kemampuan literasi matematis dengan menggunakan soal yang diberikan level berdasarkan PISA.

Adapun penelitian ini berdasarkan gender maka akan terdapat siswa laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan (1) kemampuan literasi matematika siswa laki-laki setelah diberikan soal PISA. (2) kemampuan literasi matematika siswa perempuan setelah diberikan soal PISA.



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Analisis Kemampuan Literasi Matematis siswa dalam Perspektif Gender

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan banyak penelitian sebelumnya dan dari teori-teori mengatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki di atas siswa perempuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga merupakan pengumpulan data untuk membuktikan dari pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian saat ini. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh terdiri atas angka yang dapat dianalisis sesuai dengan prosedur²⁴.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memusatkan terhadap permasalahan yang terkait dengan apa yang terjadi pada saat ini. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII ditinjau dari perbedaan gender dengan dukungan data yang diperoleh sehingga dapat memperkuat analisis peneliti dalam membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan pada aspek kemampuan literasi matematis kemudian dipaparkan oleh peneliti.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan

²⁴ Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

pemerolehan data mengenai tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis ditinjau dari aspek gender pada siswa kelas VIII. Kemudian metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis.²⁵

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Luwu, Sulawesi selatan. Waktu penelitian pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Definisi Operasional

Untuk menjauh dari kekeliruan arti terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan dan menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian ini. Judul penelitian ini adalah *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam perspektif Gender*, dengan pengertian antara lain:

1. *Kemampuan literasi matematis siswa siswa*, adalah kapasitas siswa untuk merinci, melakukan, dan menguraikan sains melalui masalah PISA dalam pengaturan yang berbeda.

2. *Gender* dalam penelitian ini lebih mengarah kepada pengertian gender menurut bahasa yaitu dari kata *gen* yang artinya jenis kelamin. Jelanya pada kontrak perbedaan kemampuan antara kaum laki-laki dan perempuan.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 3., N.D.

D. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 3 Luwu pada tahun ajaran 2020-2021. Karena bergantung *gender* maka terdapat dua subjek penelitian yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam penelitian ini mengambil 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan secara acak pada kelas yang homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan:

a. Tes kemampuan literasi matematis siswa

Tes ini bertujuan memunculkan kemampuan literasi matematis siswa dan menunjukkan daya penalaran siswa, argumentasi matematika siswa, komunikasi matematika siswa, pemodelan, mengajukan dan menyelesaikan masalah, representasi matematis siswa, penggunaan simbol dalam matematika dan penggunaan atau memanfaatkan alat dan teknologi.

Ketika data hasil tes telah didapatkan maka tindakan selanjutnya adalah mencocokkan jawaban siswa sampel dengan lembar penilaian kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat ketercapaian.

b. Wawancara

wawancara digunakan untuk memiliki pilihan untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan literasi matematika siswa. Wawancara dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan tes kemampuan matematika. wawancara ini direkam dengan menggunakan *gadget kronik* sebagai *sound*

account dari ponsel untuk membatasi tingkat kesalahan yang direkam sebagai *hard copy* akibat pertemuan tersebut dan diinterpretasikan untuk memperoleh informasi yang tepat, kemudian dibedah. Untuk menentukan tingkat legitimasi informasi, informasi wawancara dikontraskan dan konsekuensi dari jawaban yang disusun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian berjalan sistematis. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Tes Kemampuan Literasi Matematika.

Tes yang digunakan adalah kumpulan soal PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang telah diartikan dan disesuaikan konteksnya serta divalidasi oleh tim validator.

Lembar tes literasi matematika terdiri dari dua pertanyaan dengan menerima pertanyaan PISA. Masalah utama mengandung substansi matematika yang umum, sehingga terjadi musyawarah matematika pada ruang bentuk padat sehingga diperlukan penggambaran dan ketelitian untuk menemukan respon terhadap permasalahan tersebut. Diatur dalam pertanyaan serupa PISA dengan tingkat sedang. Soal nomor 1 ada tiga pertanyaan anak, khususnya a, b dan c.

Hal berikutnya juga diingat untuk soal kedua yang identic dengan soal PISA sedang. Soal kedua ini berisi konten tentang pengaturan yang dibundel sebagai pertanyaan sehingga dipercaya akan muncul argumentasi

matematika anak muda untuk mengatasinya. Soal nomor 2 ada dua pertanyaan anak, tepatnya a dan b. Soal a diandalkan untuk meningkatkan penggambaran matematika siswa, mendemonstrasikan dan berpikir kritis serta menyampaikan contoh atau persamaan baru untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Saat dihadapkan ke b, dipercaya bahwa argumentasi matematis akan muncul, menangani masalah, dan menyampaikan konsekuensi menangani masalah dengan simbol dalam struktur yang tersusun.

Lembar tes kemampuan literasi ini meliputi lembar soal tes kemampuan literasi matematis siswa dan kunci jawaban. Lembar penilaian dari instrumen tes memuat indikator-indikator ketercapaian kompetensi-kompetensi kemampuan literasi matematis sebagaimana telah diuraikan pada kajian Ilmiah, yakni kemampuan literasi matematis siswa memiliki beberapa kompetensi pokok mengenai penalaran, argumentasi, komunikasi, pemodelan, pemecahan masalah, menerjemahkan, symbol, dan alat teknologi. kemudian dikembangkan dalam bentuk indikator menjadi 15 butir indikator. Masing-masing indikator memiliki skala penilaian tersendiri sesuai tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Indikator kompetensi kemampuan literasi matematis.

No	Kompetensi literasi matematis siswa	Indicator kompetensi literasi matematis siswa	Kriteria pengskoran			Ket
			1	2	3	
1	<i>Mathematical thinking And Reasoning</i>	Siswa mampu menganalisis keadaan matematis dengan menciptakan pola dan relasi untuk mengambil analogi serta generalisasi.				
		Siswa dapat memberi alasan terkait pola dan relasi yang mereka ciptakan.				
		Siswa dapat menentukan kesimpulan dari sebuah pernyataan dan menjelaskan dengan masuk akal.				
2	<i>Mathematical argumentation</i>	siswa mampu menciptakan penalaran atau argumen matematis yang masuk akal dan mampu di pertanggung				

		jawabkan alasannya .				
3	<i>Mathematical Communication</i>	Siswa dapat mengeluarkan ide-ide matematis dalam bentuk tulisan dan mencontohkan kedalam gambaran yang sederhana				
		Siswa dapat menghubungkan benda yang nyata, gambar serta diagram ke dalam ide matematika.				
4	<i>Modeling atau pemodelan</i>	Siswa dapat mempresentasikan fenomena matematika dalam bentuk model matematika dan menjelaskan model realitas matematika yang ada.				
5	<i>Problem solving</i>	Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah				

		Siswa dapat mengidentifikasi masalah dan membuat rencana penyelesaian.				
		Siswa dapat membuat rencana penyelesaian dengan tepat				
		Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya				
6	<i>Representation</i>	siswa dapat menggunakan representase untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan				
		Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representase sesuai				

		dengan situasi dan tujuan				
7	<i>Symbol</i>	Siswa mampu menggunakan symbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan symbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan				
8	<i>Tool and technology</i>	Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika				
		TOTAL				

Dari tabel diatas untuk pemberian skor dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.2 Pedoman pemberian angka atau skor dari instrumen penilaian lembar tes kemampuan matematis siswa

Kategori	Skor
Jawaban sesuai dengan indikator	3
Jawaban kurang sesuai dengan indikator	2
Jawaban tidak sesuai dengan indikator	1

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal dari responden yang lebih mendalam. Pedoman wawancara dimuat berdasarkan indikator soal yang mampu memperkuat dan memberikan jawaban yang jelas mengenai kemampuan literasi matematika siswa.

Pedoman wawancara memuat panduan wawancara untuk seorang peneliti. Pedoman wawancara perlu karena apa yang dipikirkan siswa atau peserta yang mengikuti tes kemampuan literasi matematis tidak semuanya tertuang didalam jawaban, kadangkala beberapa indikator belum muncul pada jawaban siswa dan perlu diklarifikasikan kepada siswa agar menemukan kebenaran antara pemikiran siswa dan tulisan siswa.

Tabel 3.3 Kesulitan yang Dialami Siswa Saat Menyelesaikan Tes Kemampuan Literasi Matematis

PEDOMAN WAWANCARA Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif <i>Gender</i> di Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu
1. Apakah Soal yang kamu kerjakan sulit? 2. Soal ke berapa yang menurut kamu sulit? 3. Mengapa Soal Tersebut Sulit

c. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk mempermudah peneliti mengulang kembali data hasil wawancara antara peneliti dan siswa serta dapat menjadi bukti apabila diperlukan dikemudian hari, maka diperlukan alat-alat seperti : Handphone dan buku catatan.

G. Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum soal digunakan terlebih dahulu dilakukan uji pengamatan. Dalam hal ini uji validasi dan reabilitas.

a. Validitas

Sumber data instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Riduwan, validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Uji validasi ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument. Dalam penelitian ini, uji validasi yang digunakan yaitu uji validasi isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk menilai instrumen yang akan digunakan. Rancangan instrument diserahkan kepada 3 orang ahli (validator) untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓) pada skala 1-4 seperti berikut:

Skor 1 : Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : sangat Baik

Data Hasil beberapa ahli untuk instrumen berupa soal dianalisis dengan pertimbangan, masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen soal tersebut. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang diisi oleh validator tersebut ditentukan validitasnya.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan intrumen tes sebagai berikut:

1. Melakukan Rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel.
2. Mencari rata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan

rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke-i

V_{ji} = Skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian Ke-j

n = banyak penilai

3. Mencari rerata aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke-i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke-i

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

4. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

\bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

5. Menentukan kategori validasi setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata X dengan kategori validasi yang telah ditetapkan
6. Kategori validasi yang ditetapkan

Tabel 3.4 Interverstasi validitas²⁶

Interval	Interprestasi
$V \leq 0,9$	Tidak valid
$0,9 < V \leq 1,9$	Cukup valid
$1,9 < V \leq 3,0$	Valid
$3,0 < V \leq 4,0$	Sangat Valid

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

²⁶ Uji Validitas Dan_reliabilitas_instrumen.

b. Reabilitas

Reabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Nilai reabilitas diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh tiga validator. Rumus yang digunakan adalah rumus *percentage of agreements* yang telah dimodifikasi.

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P(A)$ = *Percentage Og Agreements*

$d(A)$ = Rerata Derajat *Agreements* dari penilai

$d(D)$ = Rerata Derajat *Disagreements* dari penilai

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas intrumen mengikut kriteria yang dibuat oleh Guiloft yaitu sebagai berikut:

1. Jika $R \leq 0,20$ maka derajat reabilitasnya sangat rendah
2. Jika $0,20 < R \leq 0,40$ maka derajat reabilitasnya rendah
3. Jika $0,40 < R \leq 0,60$ maka derajat reabilitasnya cukup
4. Jika $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reabilitasnya tinggi
5. Jika $0,80 < R \leq 1,00$ maka derajat reabilitasnya sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data literasi matematis yang diperoleh pada saat siswa mengerjakan soal dan melakukan wawancara. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII ditinjau dari gender. Adapun teknik analisis yang digunakan sebagai berikut.

a. Mean (\bar{x})

Mean dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan data secara individu dalam kelompok tersebut, lalu dibagi dengan jumlah individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Mean dibagi ke dalam tiga jenis data yaitu data tunggal, data berbobot, dan data kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mean data tunggal, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah data

N = Banyak Data

b. Median (Me)

Untuk mencari median harus disusun terlebih dahulu urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar kemudian dicari nilai tengah dari kelompok data tersebut. Letak median tergantung dari jumlah data. Jika data berjumlah ganjil, maka setelah data disusun, nilai median tepat di data paling tengah, sehingga membagi data menjadi dua bagian yang sama banyak. Namun, jika data berjumlah genap, maka nilai median merupakan rata-rata dari dua data yang tepat berada di tengah, atau bisa dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$Me = \frac{x_n + x_{n+1}}{2}$$

Me = Median

N = Banyaknya data/ Jumlah data

X = Nilai Pada sampel Ke-

c. Modus (Mo)

Modus adalah nilai yang sering muncul pada suatu data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan modus data tunggal sehingga dalam mencari modus cukup melihat angka yang sering muncul pada data tersebut.

d. Simpangan Baku / Standard Deviasi

Simpangan baku merupakan persebaran data atau akar dari varians. Simpangan dapat diartikan sebagai jarak rata-rata penyimpangan antara nilai hasil pengukuran dengan nilai rata-rata. Berikut rumus simpangan baku yang digunakan dalam penelitian:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi sampel

x_i = Data Pengukuran

n = Jumlah Data

Varian dari simpangan baku hanya boleh digunakan sebagai alat pembanding keseragaman data, apabila data yang dibandingkan keseragamannya itu berasal dari variabel yang sama dengan satuan pengukuran yang sama. Varian dan simpangan baku hanya valid jika digunakan sebagai ukuran variansi untuk yang memenuhi tingkat sekurang-kurangnya interval.

e. Persentase Tingkat Ketercapaian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian literasi matematis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Deskriptif persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal butir pertanyaan

Persentase ketercapaian kemampuan literasi matematis ini diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kriteria hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3.5 Persentase ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa²⁷

Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 -39	Sangat Kurang Baik

²⁷ Wulandari . *Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor* | Edusains.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis data tentang kemampuan literasi matematis siswa dalam perspektif *gender*. Data tersebut bersumber dari lembar jawaban siswa ketika mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data-data kuantitatif kemudian dideskripsikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dengan mengambil acak 6 orang subjek dari dua kelompok, yakni 3 subjek laki-laki (L) dan 3 subjek perempuan (P).

A. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian di analisis untuk mendapat kesimpulan dan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dilakukan analisis yang terdiri dari analisis validasi instrumen dan analisis data hasil penelitian.

1. Analisis Validasi dan Reabilitas Instrumen

a. Analisis Uji Validasi Instrumen

Soal PISA untuk menguji kemampuan literasi matematis sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menggunakan validasi isi. Untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal tersebut. Selanjutnya terlebih dahulu peneliti meminta kepada dua Dosen ahli dan

satu guru mata pelajaran matematika untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Penilaian dilakukan oleh 3 Validator yang cukup ahli dalam meneliti aspek soal. Berdasarkan hasil analisis validasi instrument diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi isi Soal

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi Penilaian	\bar{K}	\bar{A}	\bar{X}	Keterangan
		1 2 3 4				
I	Materi Soal					
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator	$\frac{3\ 3\ 3}{3}$	3			Valid
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	$\frac{4\ 3\ 4}{3}$	3,6			Sangat Valid
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	$\frac{3\ 3\ 4}{3}$	3,3	3,2	3,3	Sangat Valid
4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$\frac{3\ 3\ 3}{3}$	3			Valid	
II	Konstruksi					
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	$\frac{3\ 3\ 4}{3}$	3,3			Sangat Valid
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	$\frac{3\ 3\ 3}{3}$	3			Valid
	3 Ada pedoman penskorannya	$\frac{3\ 3\ 4}{3}$	3,3	3,3	3,3	Sangat Valid
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca	$\frac{3\ 3\ 4}{3}$	3,3			Sangat Valid
5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya	$\frac{4\ 3\ 4}{3}$	3,6			Sangat Valid	

III	Bahasa					
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif	$\frac{3\ 4\ 4}{3}$	3,6	3,6	3,3	Sangat valid
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$\frac{3\ 4\ 4}{3}$	3,6			Sangat Valid
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$\frac{3\ 4\ 4}{3}$	3,6			Sangat valid
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)	$\frac{3\ 4\ 4}{3}$	3,6			Sangat valid
5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	$\frac{4\ 4\ 4}{3}$	4	Sangat Valid			
Rata-rata Penilaian total (\bar{X})					3,3	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi di atas, instrument dikatakan valid. Hal ini dikarenakan \bar{X} untuk keseluruhan aspek berada dalam kategori Sangat valid, dan nilai A_i berada dalam kategori valid.

b. Analisis Uji Reabilitas Instrumen

Setelah validasi instrumen, dilakukan uji reabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat ketetapan dan keandalan dari instrument tersebut. Hasil uji reabilitas instrument dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Reabilitas Isi Soal

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan indikator			3		0,75	0,81	ST
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			1	2	0,91		
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			2	1	0,83		
	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			3		0,75		
Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			2	1	0,83	0,83	ST
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			3		0,75		
	Ada pedoman penskorannya			2	1	0,83		
	Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca			1	2	0,91		
	Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			2	1	0,83		
Bahasa	Rumusan kalimat soal komunikatif			1	2	0,91	0,92	ST
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			1	2	0,91		

Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			1	2	0,91		
Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			1	2	0,91		
Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				3	1		
Rata-rata Penilaian total $(\bar{d}(A))_T$						0,85	ST

Perhitungan Reabilitas:

$$\text{Derajat Agreements } (\bar{d}(A)) = 0,85$$

$$\text{Derajat Disagreements } (\bar{d}(D)) = 1 - (\bar{d}(A)) = 1 - 0,85 = 0,15$$

$$\text{Percentage of Agreements } (PA) = \frac{(\bar{d}(A))}{\bar{d}(A) + \bar{d}(D)} \times 100\% = 85\%$$

Hasil uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Percentage of agreements* yang telah dimodifikasi, diperoleh $(\bar{d}(A)) = 0,85$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Soal PISA tersebut reliable dengan kategori Sangat Tinggi.

2. Analisis data hasil Penelitian

Data kemampuan literasi matematis peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis dari dua sampel. Tes ini terdiri dari 5 (lima) butir soal pilihan ganda dan soal essay. Tes ini diikuti oleh kelas sampel yang terdiri dari 3 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta

didik perempuan. Deskripsi data kemampuan literasi matematis siswa MTs Negeri 3 Luwu disajikan pada table 4.3

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kemampuan Literasi Matematis Siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu

Nilai Kemampuan Literasi Matematis Siswa MTs Negeri 3 Luwu	
<i>Mean</i>	75
<i>Median</i>	75
<i>Modus</i>	70
<i>Standard Deviation</i>	5,47
<i>Minimum</i>	70
<i>Maximum</i>	80
<i>Sum</i>	450
<i>Count</i>	6

Berdasarkan hasil data kemampuan literasi matematis siswa MTs Negeri 3 Luwu dari tabel 4.3 bahwa dari jumlah siswa sebanyak 6 orang yang mengikuti tes, dengan rata-rata kemampuan literasi siswa yakni 75; median atau nilai tengah = 75; modus = 70; standar defiasi = 5,47; dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum = 80. Berdasarkan persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu dikatakan baik.

a. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Subjek Laki-Laki

Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematis subjek laki-laki (L) yaitu subjek laki-laki pertama (L_1), subjek laki-laki Kedua (L_2) dan subjek laki-laki ketiga (L_3) dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

1) Data Perolehan skor kemampuan literasi matematis siswa Laki-laki

Berdasarkan Perolehan hasil tes tertulis Siswa laki-laki, maka diperoleh gambaran seperti tabel dibawah ini:

Table 4.4 Data Perolehan skor kemampuan literasi matematis siswa Laki-laki

No	Subjek	Skor Hasil Tes
1	L ₁	70
2	L ₂	80
3	L ₃	80

Tabel 4.5 Data Statistik Siswa Laki-laki

<i>Modus</i>	80
<i>Median</i>	80
<i>Mean</i>	76,67
<i>Standar Deviasi</i>	5,77
<i>Minimum</i>	70
<i>Maksimum</i>	80
<i>Sum</i>	230
<i>Count</i>	3

Berdasarkan hasil data kemampuan literasi matematis siswa Laki-laki di MTs Negeri 3 Luwu dari tabel 4.5 bahwa dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 3 orang yang mengikuti tes, dengan rata-rata kemampuan literasi siswa yakni 76,67; median atau nilai tengah = 80; modus = 80; standar defiasi = 5,77; dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum = 80. Berdasarkan persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan literasi matematika siswa Laki-laki kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu dikatakan Baik.

2) Deskripsi Kemampuan literasi matematis subjek laki-laki (L)

Deskripsi Ketercapaian indicator kemampuan literasi matematis dari subjek laki-laki L:

Tabel 4.6 Ketercapaian Indikator Subjek L

No	Kompetensi literasi matematis siswa	Indicator kompetensi literasi matematis siswa	Skor			Ket
			L ₁	L ₂	L ₃	
1	<i>Mathematical thinking</i> And <i>Reasoning</i>	Siswa mampu menganalisis keadaan matematis dengan menciptakan pola dan relasi untuk mengambil analogi serta generalisasi.	2	3	3	Subjek L ₁ cukup mampu menganalisis keadaan matematis dengan mampu menjawab soal walaupun ada yang kurang tepat. Sedangkan Subjek L ₂ dan L ₃ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan

						menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.
		Siswa dapat memberi alasan terkait pola dan relasi yang mereka ciptakan.				Subjek L ₁ dan L ₂ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat dan tidak menerkanerka (Terlihat pada sesi wawancara) Sedangkan subjek L ₃ kurang memberikan alasan yang tepat pada sesi wawancara
			3	3	2	

		Siswa dapat menentukan kesimpulan dari sebuah pernyataan dan menjelaskan dengan masuk akal.	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis
2	<i>Mathematical argumentation</i>	siswa mampu menciptakan penalaran atau argumen matematis yang masuk akal dan mampu bertanggung jawabkan alasannya .	2	3	3	Subjek L ₁ cukup mampu berargumen dan mempertahankan argumennya. Sedangkan Subjek L ₂ dan L ₃ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis

3	<i>Mathematical Communication</i>	Siswa dapat mengeluarkan ide-ide matematis dalam bentuk tulisan dan mencontohkan kedalam gambar yang sederhana	3	2	3	Subjek L ₁ dan L ₃ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun subjek tidak menggunakan visualisasi gambar sedangkan Subjek L ₂ kurang mampu memberikan ide pokok yang terkandung dalam permasalahan dan subjek tidak menggunakan gambar
		Siswa dapat	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁

		menghubungkan benda yang nyata, gambar serta diagram ke dalam ide matematika.				L ₂ dan L ₃ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan
4	<i>Modeling atau pemodelan</i>	Siswa dapat mempresentasikan fenomena matematika dalam bentuk model matematika dan menjelaskan model realitas matematika yang ada.	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal
5	<i>Problem solving</i>	Siswa mampu mengajukan	2	2	2	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ kurang

		formula (rumusan) dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah				mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan
		Siswa dapat mengidentifikasi masalah dan membuat rencana penyelesaian.	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat (terlihat saat wawancara)
		Siswa dapat membuat rencana penyelesaian dengan tepat	3	3	2	Subjek L ₁ dan L ₂ mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian

						<p>masalah dengan tepat dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya.</p> <p>Sedangkan subjek L₃ Kurang mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dan mengutarakan pendapatnya.</p>
		<p>Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya</p>	2	3	3	<p>Subjek L₁ kurang mampu membuat kesimpulan dari pernyataan yang dibuatnya.</p> <p>sedangkan subjek L₂ dan L₃ mampu membuat</p>

						kesimpulan dari pernyataan pernyataan yang dibuatnya
6	<i>Representati on</i>	siswa dapat menggunakan representase untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal
		Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representase sesuai dengan situasi dan tujuan	3	3	3	Ketiga Subjek L ₁ L ₂ dan L ₃ mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya

					untuk menyelesaikan permasalahan	
7	<i>Symbol</i>	Siswa mampu menggunakan symbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan symbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	2	3	3	Subjek L ₁ kurang mampu menggunakan symbol-simbol matematis, variable dan pola bilangan untuk menyelesaikan masalah. sedangkan Subjek L ₂ dan L ₃ mampu menggunakan symbol-simbol matematis, variabel dan pola pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun

						kurang maksimal
8	<i>Tool and technology</i>	Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika	2	1	1	Subjek L1 masih sedikit menggunakan alat bantu sedangkan L ₂ dan L ₃ tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL			39	41	40	Sangat Baik

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa Subjek L₁, L₂ dan L₃ mendapatkan skor masing-masing 39, 41, dan 40 sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned}
 DL_1 &= \frac{n}{N} \times 100\% & DL_2 &= \frac{n}{N} \times 100\% & DL_3 &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{39}{45} \times 100\% & &= \frac{41}{45} \times 100\% & &= \frac{40}{45} \times 100\% \\
 &= 86\% & &= 91\% & &= 88\%
 \end{aligned}$$

dan 88%. Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek L_1 , L_2 dan L_3 mencapai tingkatan **Sangat Baik**. Subjek L memiliki kemampuan literasi matematis yang sangat baik yakni unggul dalam hal menalar, unggul dalam berargumentasi matematika, menunjukkan kompetensi dalam memodelkan permasalahan, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan mengajukan formula baru untuk suatu masalah. Selain itu, subjek L menunjukkan solusi yang logis, dan unggul dalam merepresentasikan permasalahan kedalam ide yang mudah dimengerti serta dapat menggunakan simbol sesuai keadaan yang diinginkan.

b. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Perempuan

Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematis subjek Perempuan (P) yaitu subjek Perempuan pertama (P_1), subjek Perempuan Kedua (P_2) dan subjek Perempuan ketiga (P_3) dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

1) Data Perolehan skor kemampuan literasi matematis siswa Perempuan

Berdasarkan Perolehan hasil tes tertulis Siswa Perempuan, maka diperoleh gambaran seperti tabel dibawah ini:

Table 4.7 Data Perolehan skor kemampuan literasi matematis siswa Perempuan

NO	Subjek	Skor Hasil Tes
1	P ₁	70
2	P ₂	70
3	P ₃	80

Tabel 4.8 Data Statistik Siswa Perempuan

<i>Modus</i>	70
<i>Median</i>	70
<i>Mean</i>	73,33
<i>Standar Deviasi</i>	5,77
<i>Minimum</i>	70
<i>Maksimum</i>	80
<i>Sum</i>	220
<i>Count</i>	3

Berdasarkan hasil data kemampuan literasi matematis siswa Perempuan di MTs Negeri 3 Luwu dari tabel 4.8 bahwa dari jumlah siswa perempuan sebanyak 3 orang yang mengikuti tes, dengan rata-rata kemampuan literasi siswa yakni 73,33; median atau nilai tengah = 70; modus = 70; standar deviasi = 5,77; dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum = 80. Berdasarkan persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Perempuan kelas VIII MTs Negeri 3 Luwu dikatakan Baik.

2) Deskripsi Kemampuan literasi matematis subjek Perempuan (P)

Deskripsi Ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dari subjek Perempuan P:

Tabel 4.9 Ketercapaian Indikator Subjek P

No	Kompetensi literasi matematis siswa	Indikator kompetensi literasi matematis siswa	Skor			Ket
			P ₁	P ₂	P ₃	
1	<i>Mathematical thinking And Reasoning</i>	Siswa mampu menganalisis keadaan matematis dengan menciptakan pola dan relasi untuk mengambil analogi serta generalisasi.	2	3	2	Subjek P ₁ dan P ₃ Cukup mampu menganalisis keadaan matematis dengan menciptakan pola dan relasi untuk mengambil analogi serta generalisasi. Sedangkan P ₂ mampu menganalisis situasi matematis soal dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, serta menunjukkan

						variasi jawaban.
		Siswa dapat memberi alasan terkait pola dan relasi yang mereka ciptakan.	3	3	3	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskan dengan tepat (Terlihat pada sesi wawancara)
		Siswa dapat menentukan kesimpulan dari sebuah pernyataan dan menjelaskan dengan masuk akal.	3	3	3	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis
2	<i>Mathematica 1</i>	siswa mampu menciptakan	2	2	3	Subjek P_1 dan P_2 mampu

	<i>argumentation</i>	penalaran atau argumen matematis yang masuk akal dan mampu di pertanggung jawabkan alasannya .				berargumen matematis namun, belum sepenuhnya menunjukkan alasan yang logis. Sedangkan Subjek P ₃ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis
3	<i>Mathematical Communication</i>	Siswa dapat mengeluarkan ide-ide matematis dalam bentuk tulisan dan mencontohkan kedalam gambaran yang sederhana	2	2	2	Ketiga Subjek P ₁ , P ₂ dan P ₃ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun masih

						membutuhkan bimbingan
		Siswa dapat menghubungkan benda yang nyata, gambar serta diagram ke dalam ide matematika.	2	2	2	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan
4	<i>Modeling atau pemodelan</i>	Siswa dapat mempresentasikan fenomena matematika dalam bentuk model matematika dan menjelaskan model realitas matematika	3	3	3	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai

		yang ada.				dengan keadaan yang diinginkan soal
5	<i>Problem solving</i>	Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah	1	1	2	Subjek P_1 dan P_2 tidak mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan Subjek P_3 sedikit menggunakan formula untuk menyelesaikan permasalahan.
		Siswa dapat mengidentifikasi masalah dan membuat rencana penyelesaian.	3	3	3	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 dapat menunjukkan unsur unsur dari permasalahan dan merencanakan

					penyelesaian secara tepat	
		Siswa dapat membuat rencana penyelesaian dengan tepat	2	3	2	Subjek P ₁ dan P ₃ kurang menyusun langkah penyelesaian masalah dengan tepat. Sedangkan Subjek P ₂ mampu menyusun langkah penyelesaian masalah dengan tepat
		Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya	3	2	3	Subjek P ₁ dan P ₃ mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya. Sedangkan P ₂ masih kurang

						dalam membuat kesimpulan.
6	<i>Representati on</i>	siswa dapat menggunakan representase untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan	3	3	3	Ketiga Subjek P_1 , P_2 dan P_3 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal
		Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representase sesuai dengan situasi dan tujuan	3	2	3	Subjek P_1 dan P_3 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan.

						Sedangkan Subjek P ₂ masih memberikan alasan yang kurang logis terhadap representase yng di buatnya.
7	<i>Symbol</i>	Siswa mampu menggunakan symbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan symbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	1	1	1	Ketiga Subjek P ₁ , P ₂ dan P ₃ tidak secara spesifik menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan
8	<i>Tool and technology</i>	Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat	2	2	2	Ketiga Subjek P ₁ , P ₂ dan P ₃ kurang menggunakan alat bantu, dan kreatifitasnya

		dalam pembelajaran matematika				untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL			35	35	37	Baik

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa Subjek P₁, P₂ dan P₃ mendapatkan skor masing-masing 35, 35 dan 37 sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned}
 DP_1 &= \frac{n}{N} \times 100\% & DP_2 &= \frac{n}{N} \times 100\% & DP_3 &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{35}{45} \times 100\% & &= \frac{35}{45} \times 100\% & &= \frac{37}{45} \times 100\% \\
 &= 77\% & &= 77\% & &= 82\%
 \end{aligned}$$

Nilai DP subjek P₁, P₂ dan P₃ mencapai Skor masing-masing 77%, 77% dan 82 %. Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek P₁, P₂ dan P₃ mencapai tingkatan **Baik, Baik dan Sangat Baik**. Jadi dapat di simpulkan bahwa subjek P memiliki kemampuan literasi matematis yang baik yakni unggul dalam hal menalar, unggul dalam berargumentasi matematika, menunjukkan kompetensi dalam memodelkan permasalahan, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan mengajukan formula baru untuk

suatu masalah. Selain itu, subjek P menunjukkan solusi yang logis, dan unggul dalam merepresentasikan permasalahan kedalam ide yang mudah dimengerti serta dapat menggunakan simbol sesuai keadaan yang diinginkan.

c Tingkat Ketercapaian Kemampuan Literasi Matematis antara perempuan dan laki-laki

Tingkat Ketercapaian kemampuan literasi matematis dalam perspektif *gender* yaitu perbandingan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki (L) dan siswa perempuan (P). Berdasarkan data hasil uji kemampuan literasi matematis siswa baik secara tertulis maupun wawancara di peroleh data uji kemampuan literasi laki-laki dengan rata-rata 76,66 dikatakan baik dan tingkat ketercapaian indicator kemampuan literasi matematis siswa perempuan L_1 , L_2 dan L_3 masing-masing 86%, 91% dan 90% jika dirata-ratakan mencapai (89%) di porsentasekan di katakana Sangat Baik. Sedangkan data uji kemampuan literasi perempuan dengan rata-rata 73,33 dikatakan baik dan tingkat ketercapaian indicator kemampuan literasi matematis siswa perempuan P_1 , P_2 dan P_3 masing-masing 77%, 77% dan 82% jika dirata-ratakan mencapai (78%) di porsentasekan di katakana Baik.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan dari tingkat ketercapaian, laki-laki memiliki kemampuan literasi diatas daripada Perempuan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian dipaparkan dan dianalisis secara *deskriptif kuantitatif*. Langkah ini bertujuan untuk merangkum data yang telah dipaparkan dan dianalisis dari subpoin sebelumnya.

Pembahasan hasil pemaparan dan analisis kemampuan literasi matematis yang dilakukan pada enam orang siswa yang dibedakan dalam dua kelompok dalam perspektif *gender* adalah sebagai berikut.

1. Subjek Laki-laki

Subjek laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai 76,67. Ketiga siswa laki-laki menunjukkan ketercapaian kompetensi-kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling (pemodelan), problem solving, representation, using symbols and tools and technology* dengan baik yakni menunjukkan dengan rata-rata mencapai prosentse 89%.

Subjek Laki-laki Pertama (L_1) masih kurang dalam menganalisis keadaan matematis, berargumen, membuat formula, membuat kesimpulan, menggunakan symbol-simbol dan menggunakan alat bantu, namun sudah baik dalam memberikan alasan dalam menulis jawabannya, mampu menunjukkan ide matematis, menunjukkan unsur permasalahan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dan mampu menggunakan representase permasalahan. Pada saat wawancara subjek L_1 ini cukup interaktif dalam menjawab pertanyaan.

Menurutnya bahwa soal yang dikerjakan sulit, mengenai cara pengerjaannya lupa karena awal sekolah masuk belajar online.

Subjek Laki-laki Kedua (L_2) masih kurang dalam mengepresikan ide-ide pokok permasalahan, mampu mengajukan formula atau rumusan permasalahan, dan tidak menggunakan alat bantu. Namun sudah baik dalam menganalisis keadaan, memberikan alasan, menunjukkan kesimpulan, mampu berargumen, menunjukkan ide pokok, menyajikan fenomena, menunjukkan unsur permasalahan, mampu membuat kesimpulan, merepresentasikan permasalahan, mampu memberikan alasan yang logis terhadap perpresentase dan mampu menggunakan symbol-simbol matematis. Pada saat wawancara Subjek L_2 sudah baik dalam menjawab pertanyaan. Menurutnya soal yang dikerjakan tidak terlalu sulit hanya sebagian saja yang kurang dipahaminya. Sama halnya dengan subjek lainnya L_2 ini juga lupa cara pengerjaannya padahal semua soal materinya sudah dipelajarinya.

Sedangkan subjek Laki-laki ketiga (L_3) masih kurang dalam memberikan alasan mengenai jawaban, kurang mampu mengajukan formula, menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dan tidak menggunakan alat bantu. Namun sudah baik dalam menganalisis keadaan, menunjukkan kesimpulan, berargumen, mengepresikan ide-ide pokok, menunjukkan ide-ide matematis, menyajikan fenomena, menunjukkan unsur permasalahan dan mampu menggunakan simbol matematika. Pada saat wawancara subjek L_3 sudah baik dalam menjawab pertanyaan. Mengatakan bahwa soalnya susah sedikit karena ada soal yang pada saat di pelajari tidak terlalu dia perhatikan.

2. Subjek Perempuan

Subjek perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai 73,37. Ketiga siswa perempuan juga menunjukkan ketercapaian hampir semua kriteria kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning*, *mathematical argumentation*, *mathematical communication*, *modeling* (pemodelan), *problem solving*, *representation*, *using symbols and tools and technology* dengan rata-rata mencapai prosentase 78%.

Subjek Perempuan Pertama (P_1) masih kurang dalam menganalisis keadaan matematis, mengepresikan ide pokok, mengajukan formula, menyusun langkah penyelesaian, tidak menggunakan symbol, dan kurang menggunakan alat bantu. Namun sudah baik dalam memberikan alasan, menunjukkan kesimpulan, menyajikan fenomena matematis, menunjukkan unsur permasalahan, membuat kesimpulan dan memberikan representase dengan alasan yang logis. Pada saat wawancara subjek P_1 ini cukup interaktif dalam menjawab pertanyaan. Mengatakan ada nomor soal yang dirasanya susah, terutama soal tentang geometri penyusunan jaring-jaring karena susah di bayangkan katanya, dan kalau menggunakan alat bantu lama.

Subjek Perempuan Kedua (P_2) masih kurang dalam berargumen matematis, menepresikan ide pokok, menunjukkan ide matematis, tidak mengajukan formula atau rumusan penyelesaian masalah, kurang mampu membuat kesimpulan, kurang mampu membuat alasan, tidak menggunakan symbol dan kurang menggunakan alat bantu. Namun sudah baik dalam

menganalisis keadaan matematis, memberikan alasan, menunjukkan kesimpulan, menyajikan fenomena, menunjukkan unsur permasalahan dan mampu membuat langkah penyelesaian masalah. Pada saat wawancara Subjek P₂ cukup baik dalam menjawab pertanyaan. Katanya soalnya susah sedikit, soal yang susah nomor 1 lupa rumus dan susah bayangkan.

Sedangkan subjek Perempuan ketiga (P₃) masih kurang dalam menganalisis keadaan matematis, mengepresikan ide-ide pokok, menggunakan formula, menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, tidak menggunakan symbol matematis dan kurang menggunakan alat bantu. Namun sudah baik memberikan alasan mengenai jawaban, menunjukkan kesimpulan, mampu berargumentasi matematis, menyajikan fenomena matematis, menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan, mampu membuat kesimpulan dari pernyataan dan mampu membuat alasan yang logis terhadap jawabannya. Pada saat wawancara subjek P₃ sudah baik dalam menjawab pertanyaan. Soal yang diberikan katanya sulit karena tidak mempelajarinya.

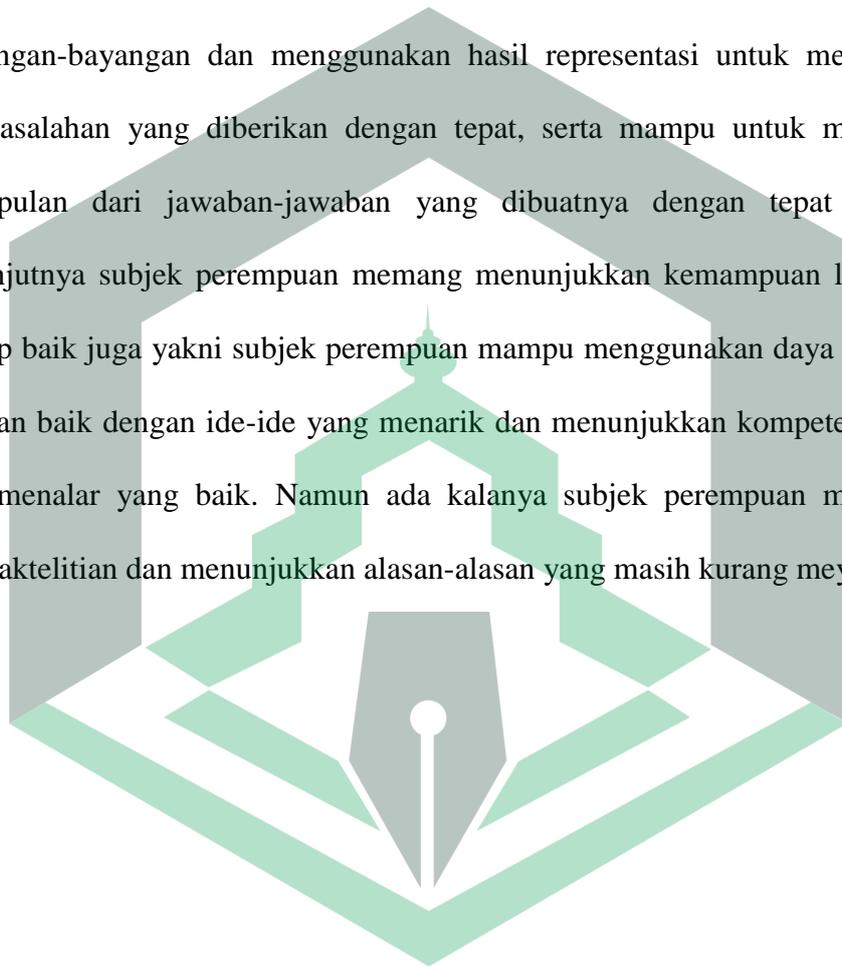
3. Tingkat ketercapaian Subjek Laki-laki dan Perempuan (Perspektif *Gender*)

Berbicara mengenai *gender* dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematis siswa ketika kita mengarah kepada teori yang ada mengatakan bahwasanya siswa laki-laki memiliki kemampuan literasi matematis diatas dari pada kemampuan literasi matematis siswa perempuan. Karena siswa laki-laki dikatakan *gender* yang logis dan perempuan dikatakan sebagai *gender* yang banyak menggunakan perasaan, dan ketika kita mengkaji lebih dalam mengenai

indicator yang digunakan lebih bersifat atau menguji mengenai logika siswa sehingga banyak penelitian yang menghasilkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang lebih baik di banding perempuan. Hal ini bisa kita buktikan dengan juga melihat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sejalan dengan teori ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Isna Nursafitri dengan judul “ Analisis Kemampuan Literasi Matematis siswa dalam perspektif gender”, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma dengan judul “ Analisis kemampuan literasi matematis siswa tipe climber pada kelas X Mia SMA Negeri 1 Takalar” kedua penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwasanya kemampuan literasi matematika antara laki-laki dan perempuan itu berbeda, dan kemampuan literasi matematika siswa perempuan diatas siswa laki-laki.

Berdasarkan pemaparan data yang di dapatkan baik melalui uji kemampuan dan indicator ketercapaian siswa didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kemudian, dilihat dari data nilai dan persentase kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan siswa laki-laki mendapatkan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar, dibandingkan dengan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan. Secara teori memang siswa laki-laki cenderung lebih mampu dalam hal menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran dan perhitungan, sejalan dengan itu subjek laki-laki dalam penelitian ini dapat menganalisis situasi dalam soal tes kemampuan literasi

matematis dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, mampu merepresentasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, serta mampu untuk menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis. Selanjutnya subjek perempuan memang menunjukkan kemampuan literasi yang cukup baik juga yakni subjek perempuan mampu menggunakan daya representasi dengan baik dengan ide-ide yang menarik dan menunjukkan kompetensi berpikir dan menalar yang baik. Namun ada kalanya subjek perempuan menunjukkan ketidaktelitian dan menunjukkan alasan-alasan yang masih kurang meyakinkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian terhadap subjek penelitian, maka dapat menjawab permasalahan yang telah dimunculkan pada rumusan masalah penelitian. Sehingga, menghasilkan simpulan bahwa siswa kelas VIII MTs. Negeri 3 Luwu, memiliki kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

1. Subjek Laki-laki

Subjek laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai 76,67. Ketiga siswa laki-laki menunjukkan ketercapaian kompetensi-kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning, mathematical argumentation, mathematical communication, modeling (pemodelan), problem solving, representation, using symbols and tools and technology* dengan baik yakni menunjukkan dengan rata-rata mencapai prosentse 89%. Kemampuan dalam menganalisis situasi matematis soal cerita dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

2. Subjek Perempuan

Subjek perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai 73,37. Ketiga siswa perempuan juga menunjukkan ketercapaian hampir semua kriteria kompetensi literasi matematis

yakni *mathematical thinking and reasoning*, *mathematical argumentation*, *mathematical communication*, *modeling* (pemodelan), *problem solving*, *representation*, *using symbols and tools and technology* dengan rata-rata mencapai prosentase 78%. Subjek perempuan menunjukkan kemampuan dalam hal menganalisis situasi matematis soal cerita, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, subjek perempuan mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

3. Tingkat ketercapaian Subjek Laki-laki dan Perempuan (Perspektif *Gender*)

Berdasarkan pemaparan data yang di dapatkan baik melalui uji kemampuan dan indicator ketercapaian siswa didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kemudian, dilihat dari data nilai dan persentase kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan siswa laki-laki mendapatkan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar, dibandingkan dengan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti kemukakan kepada peneliti berikutnya, yakni: Penelitian ini hanya berfokus pada menganalisis kemampuan literasi dalam perspektif *gender* menurut kompetensi yang diungkapkan oleh Jan de Lange dan jumlah sampel pada penelitian ini

terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat kesadaran siswa Indonesia terhadap kemampuan matematis melalui gerakan *melek* matematika, untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan jumlag sampel yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Zullifah Qurotu, Sekretaris SI: '*Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Matematika Dan Gender*' (Surabaya: UNESCO, 2014), Hlm. 26, N.D. N.D.
- Wulandari. *Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor*. Edusains. Accessed July 2, 2021. Journal.Uinjkt. Edusains/Article.ND
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. N.D.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Dirjen Kependidikan Dasar Menengah, Nomor 506/C/Kep/PP/2004 Tanggal 11 November 2004., N.D.
- Eni Purwati, Dan Hanun Asrohah, Op. Cit., 15.,N.D.
- Galuh Budi H, Skripsi SI: '*Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Al-Azhar Menganti Gresik*' (Surabaya: Uin Sa Surabaya, 2014), 7,N.D.
- Hamzah Dan Muhlisrarini. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok : Rajawali Pers, N.D.
- Helen Tierney (Ed), *Women'S Studies Encyclopedia*, Vol 1, (New York: Green Wood Press 1999), 153, N.D.
- Hudojo, Herman. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press, 2005.
- Johar, Rahma.2012 *Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika*. Prodi FKIP Unsyiah. (Vol.1, No.1, ISSN:2302-5158), N.D.
- John M. Echols Dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 265., N.D.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Dua*, (Jakarta: Kencana, 2008), N.D.
- Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 3., N.D.
- Masjaya, Wardono, *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM*, Prisma 1 (2018), Hlm.1,N.D.
- Muftihaturrahma, *Penerapan Metode Pembelajaran Instatnt Assesment Terhadap Kemampuan Ahsil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Kecamatan*

Larompong Kabupaten Luwu. Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar. Vol.2, N.D.

Nasaruddin Umar, Op. Cit., 265, N.D.

Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T | Pardosi | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Accessed September 21, 2021. Ejournal.Pps.Ung.Ac.Id

Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. (Jurnal.Uny.Ac.Id) Vol.1, N.D.*

Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 130. N.D.*

Robert A. Baron Dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004). N.D.*

Setiawan, Dkk. 2014. *Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Jember. N.D.*

Sitti Busyrah Muchsin, Loc. Cit, N.D.

Survey: *Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender | Isnaniah | Lattice Journal : Journal Of Mathematics Education And Applied. Accessed September 21, 2021. Ejournal.Iainbukittinggi.Ac.Id*

Syawahid Dan Putrawangsa. 2017. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar. Jurnal Tadris Matematika, Vol.10 No.2 (222-240). (Diakses 15 Oktober 2018), N.D.*

Tito, Longinus. 2017. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Pada Pembelajaran Knisley Dengan Tinjauan Gaya Belajar. Program Pascasarjana UNNES Semarang, N.D.*

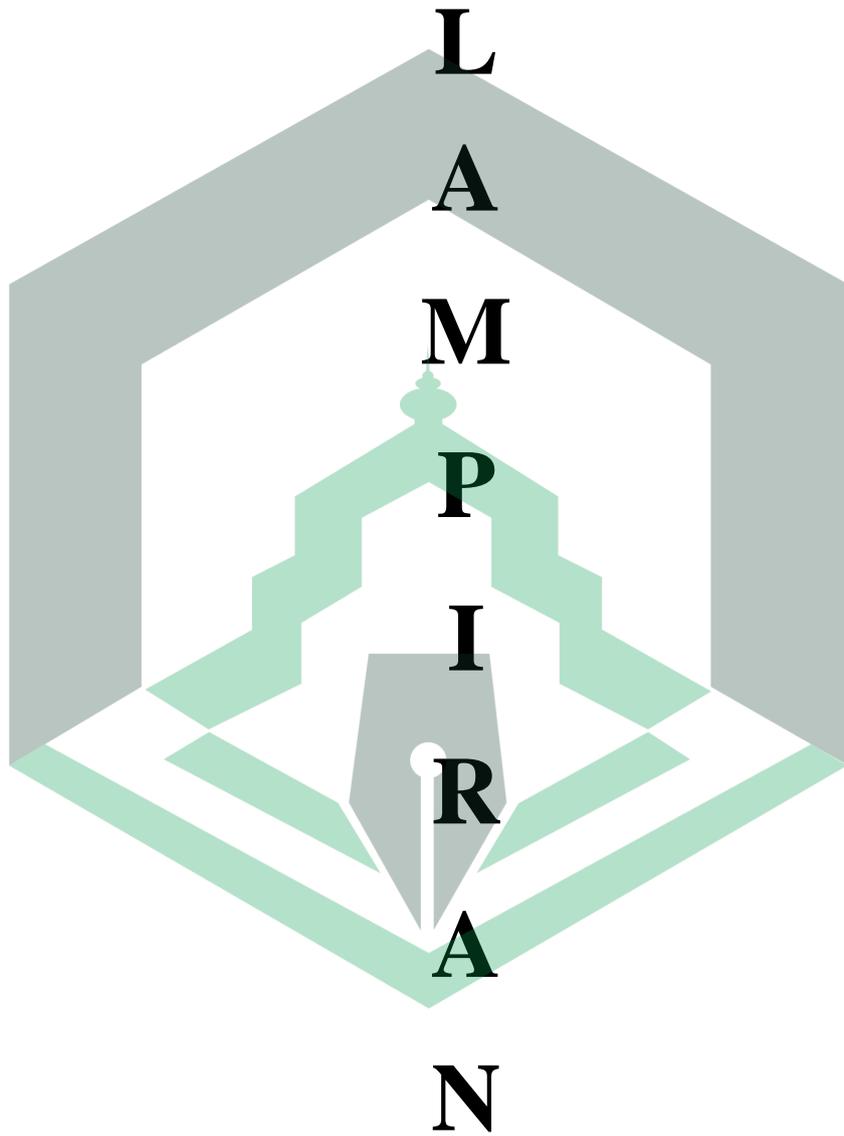
Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen. Accessed October 28, 2021. <https://www.slideshare.net/Igedepurnawinadi1/Uji-Validitas-Danreliabilitasinstrumen>.

RIWAYAT HIDUP



Ummu Kalsum, Lahir di Rewang pada tanggal 30 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Adi Wijaya dan ibu Samsidar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Rewang Desa Buntu karya Kecamatan Ponrang Selatan.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MIN 01 Buntu Batu. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2014. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Unggulan Kamanre. Penulis menjabat sebagai sekretaris bidang pada OSIS dan aktif dalam ekstrakurikuler Karate. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan matematika fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Saat menjadi mahasiswa penulis banyak aktif di organisasi baik Internal kampus maupun external. Organisasi internal, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris umum BEM Fakultas Tarbiyah pada Tahun 2019-2020. Bendahara Umum KPM IAIN Palopo 2020-2021. Sedangkan Organisasi External penulis aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), pernah menjabat sebagai ketua 3 bidang keperempuanan PMII komisariat IAIN Palopo tahun 2019-2020. Sekarang menjabat sebagai ketua 1 bidang kaderisasi KOPRI Cabang Kota Palopo 2020-2021. Penulis juga aktif di organisasi kedaerahan sekarang menjadi staff keperempuanan PP IPMAL 2021-2023.



LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN PENGEHAN DRAF PROPOSAL



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
Jl. Agatis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 325197
Email: prodi-matematika@iainpalopo.ac.id

Palopo, 26 Juli 2021

No : Istimewa
Lamp : 1 (Satu Lembar)
Hal : *Permohonan Pengesahan Draft Proposal Skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan
Di –
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummu Kalsum
NIM : 17 0204 0064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif Gender di Siswa Kelas VIII MTs. Negeri 3 Luwu

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan Draft Proposal Skripsi yang termaksud di atas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pemohon,

Ummu Kalsum
NIM.17 0204 0064

Pembimbing I

Alia Lestari, S.Si., M.Si
NIP.19770515 200912 2 002

Pembimbing II

Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd
NIP.19860127 201503 2 003



Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Matematika

Muhammad Harul Aswad A., M.Si.
NIP.19821016 201101 1 004

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 270/PENELITIAN/12.01/DPMPSTP/VIII/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. MTS Negeri 3 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1257/In.19/FTIK/HM.01/08/2021 tanggal 09 Agustus 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ummu Kalsum
Tempat/Tgl Lahir : Rewang / 30 Januari 1999
Nim : 17 0204 0064
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Rewang
Desa Buntu Karya
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 3 LUWU

Yang akan dilaksanakan di MTS NEGERI 3 LUWU, pada tanggal 13 Agustus 2021 s/d 15 Agustus 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 1 3 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 13 Agustus 2021

Kepala Dinas,



Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA

Pangkat Pembina Tk. I IV/b

NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ummu Kalsum;
5. Arsip.

LAMPIRAN 3

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Pokok Bahasan : Soal PISA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif Gender di Siswa Kelas VIII MTs. Negeri 3 Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

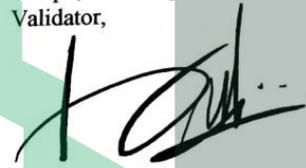
No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			✓	
II	Konstruksi 1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca 5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			✓	
III	Bahasa 1 Rumusan kalimat soal komunikatif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 02 Agustus 2021
Validator,



Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			√	√
II	Konstruksi 1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca 5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			√	√
III	Bahasa 1 Rumusan kalimat soal komunikatif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			√	√

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Gunakan kalimat/bahasa yang baku, perhatikan kesesuaian EYD sesuai aturan tata bahasa yang tepat terutama pada soal nomor 1.

Sesuaikan soal dengan indikator utama yang perlu diujikan.

Berikan acuan penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif yang perlu diuji.

Palopo, 2 Agustus 2021
Validator,



Yuda Satria Nugraha, S.Pd., M.Si.P.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			√	√
II	Konstruksi 1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca 5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			√	√
III	Bahasa 1 Rumusan kalimat soal komunikatif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			√	√

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

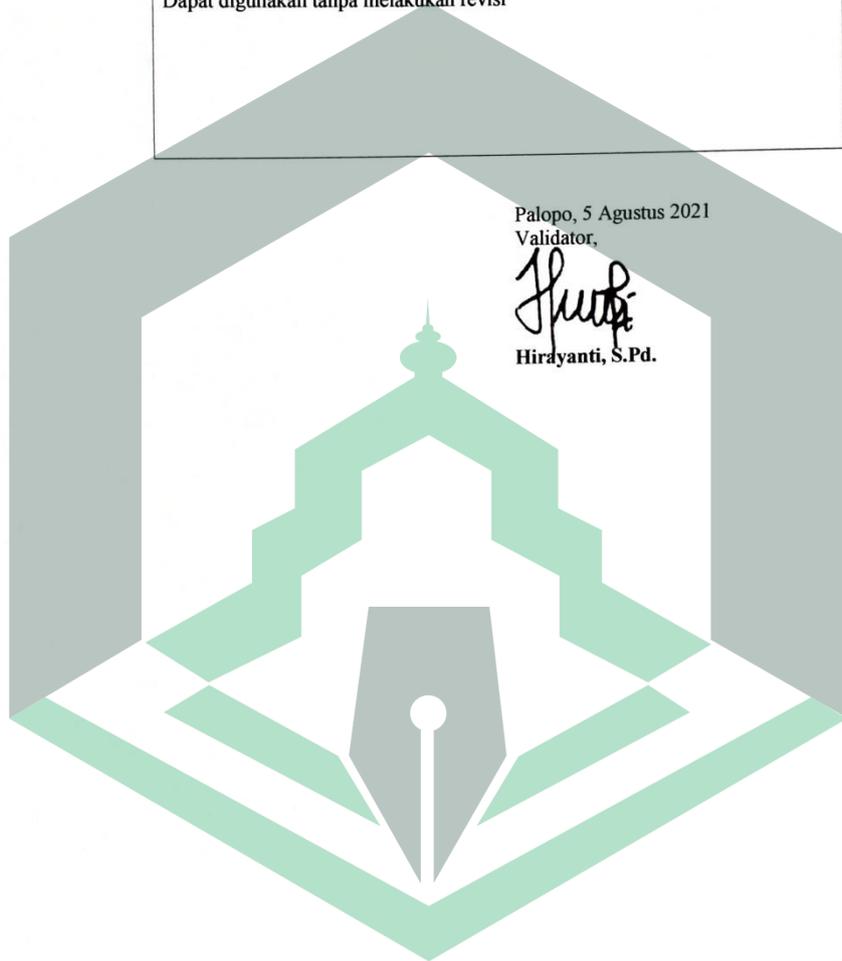
Saran-Saran:

Dapat digunakan tanpa melakukan revisi

Palopo, 5 Agustus 2021
Validator,



Hirayanti, S.Pd.



LAMPIRAN IV
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
Kelas : VIII
Gender : Laki-laki / Perempuan

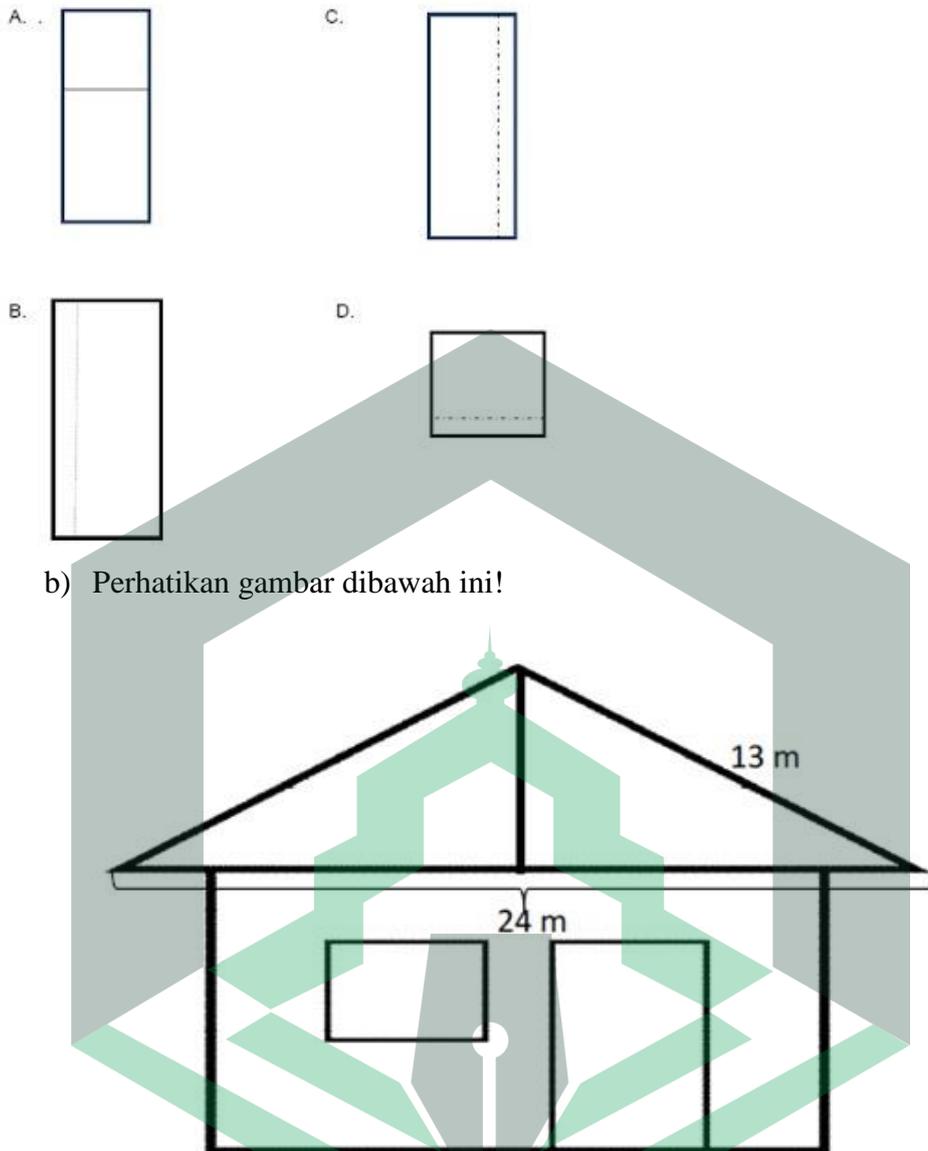
Bacalah Soal dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan jelas!.

1. Kerjakanlah soal dibawah ini!. Kemudian tulis jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan !

- a) Terdapat almari es yang dilengkapi dengan Anti-Bacterial Health Guard yang akan membuat hidup Anda lebih segar dan lebih sehat dengan perlindungan alami yang higienis. 4 tahap pada filter “Health Guard” efektif menyingkirkan 99% bakteri, debu dan bau tak sedap. 3 tahap pertama melenyapkan bakteri yang bersirkulasi bersama udara dan filter terakhir menghilangkan bau tak sedap.

Jika almari es ini difoto dari atas, maka gambar yang cocok dan mengapa kalian mengatakannya cocok. Coba jelaskan.



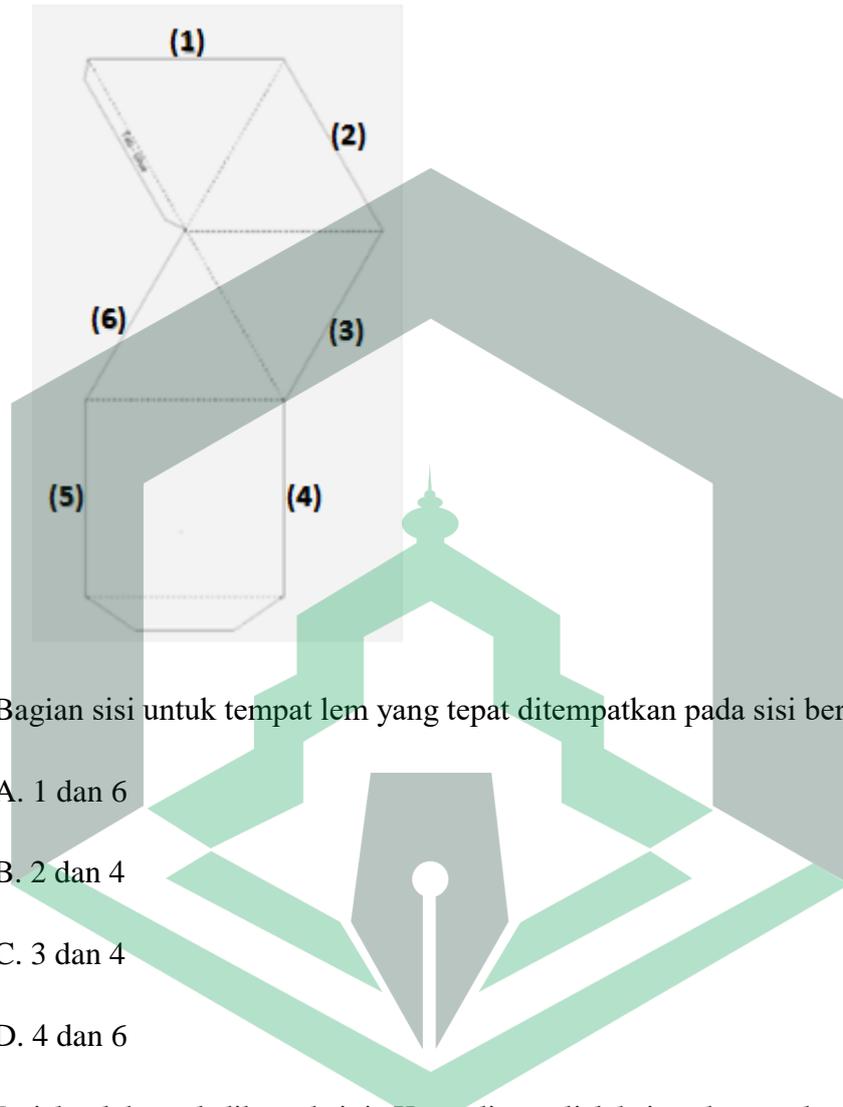


b) Perhatikan gambar dibawah ini!

Pak Dono ingin membuat rumah dengan sketsa seperti pada gambar di atas. Dia ingin membeli kayu untuk membuat kuda-kuda yang berbentuk segitiga sama kaki. Jika ukuran kuda-kudanya sesuai dengan gambar di atas, tentukan tinggi kuda-kuda tersebut. Coba jelaskan.

- $t = 5 \text{ M}$
- $t = 3 \text{ M}$
- $t = 8 \text{ M}$
- $t = 12 \text{ M}$

- c) Gambar berikut merupakan desain/template yang belum lengkap untuk membuat limas segiempat dari kertas dan menggunakan lem pada beberapa bagian sisinya.



Bagian sisi untuk tempat lem yang tepat ditempatkan pada sisi bernomor

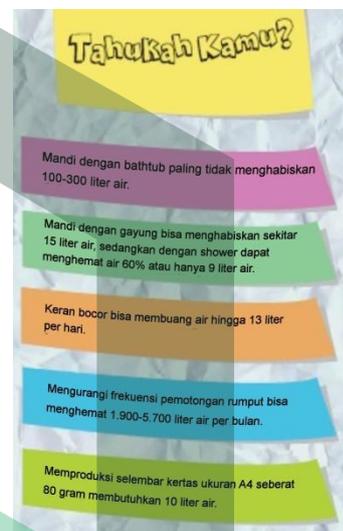
- A. 1 dan 6
 - B. 2 dan 4
 - C. 3 dan 4
 - D. 4 dan 6
2. Kerjakanlah soal dibawah ini. Kemudian tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- a) Mark yang tinggal di kota Sydney memiliki teman bernama Hans yang tinggal di kota Berlin. Untuk memudahkan waktu chatting bersama, Mark mencari tahu mengenai perbedaan waktu antara Sydney dengan Berlin. Berikut ini adalah tabel perbedaan waktu antara kota Sydney dan kota Berlin.

Kota	Waktu
Berlin	01:00
Sydney	10:00

Jika di kota Sydney pukul 19:00, pukul berapakah di kota Berlin? Coba Jelaskan.

- b) Penggunaan air yang berlebihan dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya krisis air bersih di Indonesia pada tahun 2025. Sedangkan kegiatan mencuci pakaian adalah pemakaian air terbesar kedua setelah untuk keperluan mandi. Rata-rata konsumsi air tiap orang untuk keperluan mandi dan cuci setiap hari adalah 60 liter. Ukuran gayung yang dipakai untuk mandi umumnya berbentuk tabung dengan diameter 12 cm dan tinggi 13,5 cm.

Volume air dalam gayung yang terisi penuh adalah ... liter. ($\pi = 3,14$)



LAMPIRAN V

LEMBAR JAWABAN SOAL TES SISWA

LEMBAR JAWABAN

UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : MAEL SAPUTRA
Kelas : VIII
Gender : LAKI-LAKI

1. a. (A) Karna mirip pada gambar lemari es

b. 12 m

c. 3 dan 9

2. a. 21.00 atau 10.00

b. $V = \text{Lalar} \times \text{Linggi}$

$$= 3,14 \times 6 \times 6 \times 13,5$$

$$= 1,5 \text{ liter.}$$

LEMBAR JAWABAN
UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : Muh. SUCUKA
Kelas : VIII. A
Gender : Laki-Laki

1. a. (D) karena mirip

b. (a) 5 m

$$\begin{aligned}\sqrt{13^2 - 12^2} &= \sqrt{169 - 144} \\ &= \sqrt{25} \\ &= 5 \text{ m}\end{aligned}$$

c. (c) 3 dan 4 karena kalau dilipat jadi kayak limas jadinga

2. a. 21.00 di sydney

$$\begin{aligned}\text{b. } V &= \text{Lalas} \times t \\ &= \pi \cdot r \cdot r \cdot t \\ &= 3,14 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 13,5 \\ &= 1526,04 \text{ cm}^3 \\ &= 1,5 \text{ Liter.}\end{aligned}$$

LEMBAR JAWABAN
UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : Anil yasri
Kelas : VIII
Gender : laki-laki

1. a. D

$$b. t^2 = 13^2 - 12^2$$
$$= 169 - 144$$

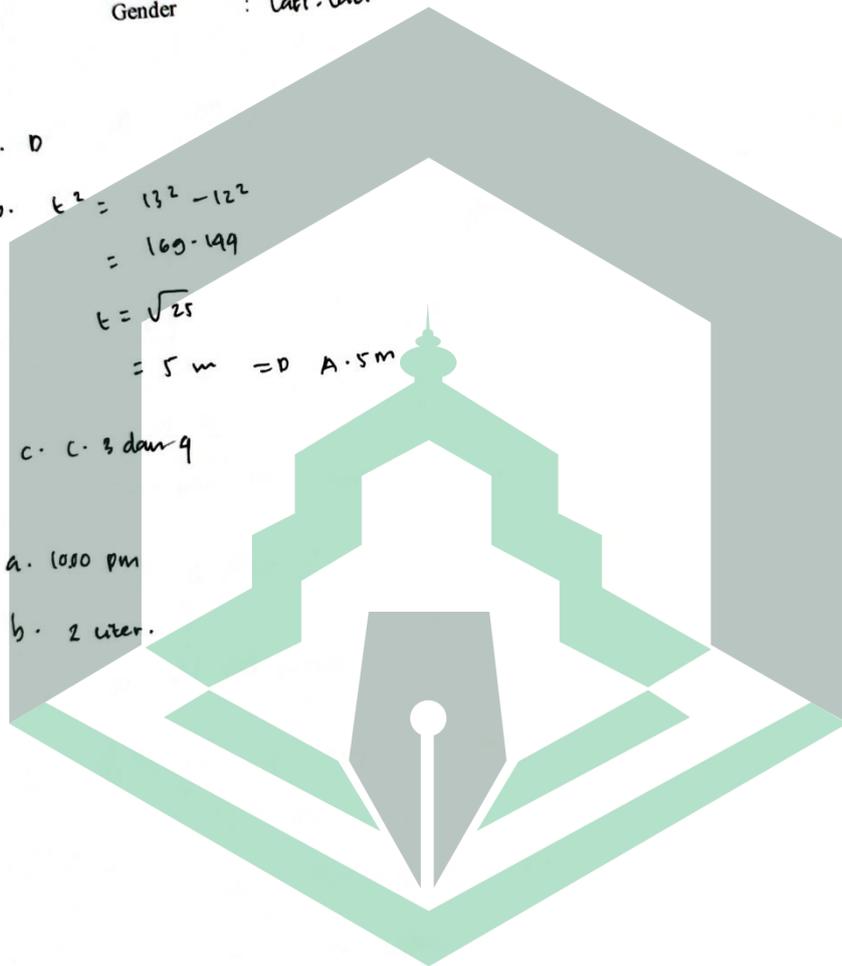
$$t = \sqrt{25}$$

$$= 5 \text{ m} \Rightarrow D = A \cdot 5 \text{ m}$$

c. c. 3 dan 9

2. a. 1080 pm

b. 2 liter.



LEMBAR JAWABAN
UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : Natasya Aulia Putri
Kelas : VIII
Gender : Perempuan.

① a. A. Mirip

b. $P \times L$
 $= 24 \times 6$

$$= \frac{84}{7}$$

$$= 12 \text{ m}$$

Jawabannya : $D \cdot t = 12 \text{ m}$

c. C. 3 dan 9

② a. 21.00 atau 10.00

b. $V = \text{Latas} \times \text{tinggi}$

$$= r_2 \times r \times r \times t$$

$$= 3,14 \times 6 \times 6 \times 13,5$$

$$= 1,5 \text{ Liter.}$$

LEMBAR JAWABAN
UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : Keyla Khoirrunisa
Kelas : VIII.A
Gender : Perempuan

1.) a) A. 

b) A. 5m $\Rightarrow t^2 = 13^2 - 12^2$
 $= 169 - 144$
 $t = \sqrt{25}$
 $= 5$

c) C. 3 dan 4
 $=$

2.) a) 1000 pm dibelikan atau 21.00

b) $V = 3.14 \times 6 \times 6 \times 13.5$
 $= 1526.04 \text{ cm}^3$
 $= 1.5 \text{ liter}$

LEMBAR JAWABAN
UJI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
MTS NEGERI 3 LUWU

Nama : Sasabila Asri
Kelas : VIII-A
Gender : Perempuan.

① a. A. miirip

b. $P \times L$

$P = 24$

$L = 13$

$13 \times 24 = 312$

d. $t = 12$.

c. C 3 dan 4

② a. 10.00 pm

b. $V = 3.14 \times 6 \times 6 \times 13.5$

$= 1526.04 \text{ cm}^3$

$= 1.5 \text{ L}$

LAMPIRAN VI
HASIL WAWANCARA SISWA

HASIL WAWANCARA.

Subjek laki-laki

Dit: L₁ → Nabil Seputra

L₂ → Muh. Syukur

L₃ → Asril Yusri

Wawancara subjek L₁.

Penanya : Apakah soal yang kamu kerjakan sulit?

L₁ : susah

Penanya : soal mana yang susah?

L₁ : semua

Penanya : Apakah soalnya sudah dipelajari?

Kenapa soalnya susah semua?

L₁ : sudah semua. lupa cara kerjanya

Penanya : karena apa yang membuat lupa?

L₁ : karena belajar online. ~~untuk~~ baru sekarang belajar disekolah lagi.

Wawancara Subjek L2.

Penanya : Bagaimana soalnya syukur? sulit?

L2 : Tidak terlalu

Penanya : Oh, iya. Soal mana yang sulit menurut syukur?

L2 : Nomor 1. bagian B

Penanya : Kenapa sulit?

L2 : Kelupa rumusnya bu'.

Penanya : Oh. Tapi semua soal sudah dipelajari kan?

L2 : Iya, Iya.

Wawancara subjek L3.

Penanya : Halo Asril. Apa kabar?

L3 : Hehehe, Baik Ibu.

Penanya : Bagaimana soalnya Asril susah?

L3 : Susah sedikit.

Penanya : Soal mana yang susah?

L3 : Soal Nomor 2 Ibu

Penanya : Kenapa susah?

L3 : Karena tidak diperhalikan waktu na ajar ka
Ibu Ira.

Subjek Perempuan .

P₁ → Salsabila Asri

P₂ → Natasya Aulia Putri

P₃ → Keyla Khairunnisa .

Wawancara Subjek P₁.

Penanya : Hai Salsa - Bagaimana selama susah ?

P₁ : Ada yang susah kak

Penanya : Soal mana susah ?

P₁ : Nomor satu kak

Penanya : Kenapa susah ?

P₁ : Susah di bayangkan bentuk-bentuknya .

Penanya : Kenapa tidak pakai alat bantu ?

P₁ : Lama kak .

Wawancara Subjek P₂

Penanya = Halo kasya.

P₂ = Hai kak

Penanya = Bagaimana sekolahnya na' susah?

P₂ = ~~susah~~ susah-susah sedikit

Penanya = Mananya yg susah sedikit kasya?

P₂ = Yang Uu Ibu nomor 1

Penanya = Kenapa nomor 1?

P₂ = lupa rumusnya sama susah di bayangkan.

Wawancara Subjek P₃

Penanya: Keyla ?

P₃ : Iya bu

Penanya = susah soalnya?

P₃ = susah bu

Penanya = kenapa susah?

P₃ = Banyak dilupa rumusnya bu

Penanya = kan ada bukunya

P₃ = tidak lengkap di tulis bu.

Penanya = kenapa ?

P₃ = Malas menulis bu.

LAMPIRAN VII
HASIL PERHITUNGAN EXEL

DATA CAMPURAN

Nama	Gender	Skor
Salsabila Asri	perempuan	70
Keyla Khoironnisa	perempuan	80
Natasnya Aulia Putri	perempuan	70
Asril Yusri	Laki-laki	80
Nabil Saputra	Laki-laki	70
Muhammad Syukur	Laki-laki	80

Modus	70
Median	75
Mean	75
Standar Deviasi	5.477226
Minimum	70
Maksimum	80
Sum	450
Count	6

Jumlah Siswa Keseluruhan Kelas VIII = 17 Orang
Jumlah Sampel = 6 Orang

DATA PEREMPUAN

Nama	Gender	Skor
Salsabila Asri	perempuan	70
Keyla Khoironnisa	perempuan	80
Natasnya Aulia Putri	perempuan	70

Modus	70
Median	70
Mean	73.33333
Standar Deviasi	5.773503
Minimum	70
Maksimum	80
Sum	220
Count	3

DATA LAKI-LAKI

Nama	Gender	Skor
Asril Yusri	Laki-laki	80
Nabil Saputra	Laki-laki	70
Muhammad Syukur	Laki-laki	80

Modus	80
Median	80
Mean	76.66667
Standar Deviasi	5.773503
Minimum	70
Maksimum	80
Sum	230
Count	3

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif *Gender* Siswa Kelas

VIII di MTs Negeri 3 Luwu

Yang di tulis oleh :

Nama : Ummu kalsum

NIM : 17 0204 0064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat

akademik dan layak untuk diajukan pada ujian Munaqasyah

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Alia Lestari, S.Si.,M.Si.
NIP.19770515 200912 2 002

Pembimbing II



Dwi Risky Arifanti, S.Pd.,M.Pd
NIP.19860127 201503 2 003

Tanggal: 17 - 11 - 2021

Tanggal: 17 - 11 - 2021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Prodi Tadris Matematika menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : Ummu Kalsum
NIM : 17 0204 0064
Program Studi : Tadris Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan
Alamat/ No. Hp : Rewang Desa Bumbu Karya

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan I
Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi Tadris Matematika


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003


Hajarul Aswad A, M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004



Catatan: Sudah lancar Mengaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 LUWU

Alamat : JL. Veteran No.2 Buntu Batu Kec.Bupon Kab.Luwu
Email : mtsn.3.luwu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 144/MTs.21.09.025/PP.005/IX/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra.Rahima
NIP : 197001171998032001
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MTs Negeri 3 Luwu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ummu Kalsum
Tempat,Tgl Lahir : Rewang, 30 Januari 1999
NIM : 17 0204 0064
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 3 Luwu mulai 13 Agustus 2021 s/d Agustus 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul
“ ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 3 LUWU ”

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Buntu Batu, 27 September 2021

Kepala Madrasah



Dra.Rahima

NIP.197001171998032001



IAIN PALOPO

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo

Web: <http://www.matematika.ftik/iainpalopo.ac.id>

e-mail: prodi_matematika@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

No. 046/In.19/PMAT/PP.00.9/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
NIP : 19821103 201101 1 004
Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Ketua Prodi Tadris Matematika

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ummu Kalsum
NIM : 17 0204 0064
Program Studi : Tadris Matematika

Adalah mahasiswa program studi Tadris Matematika IAIN Palopo Angkatan 2017 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain :

1. Sudah lulus pada semua Mata Kuliah Semester I s/d VII
2. Sudah lulus Mata Kuliah PPL
3. Sudah lulus Mata Kuliah KKN

Demikian surat keterangan bebas kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2021

Ketua Prodi Tadris Matematika

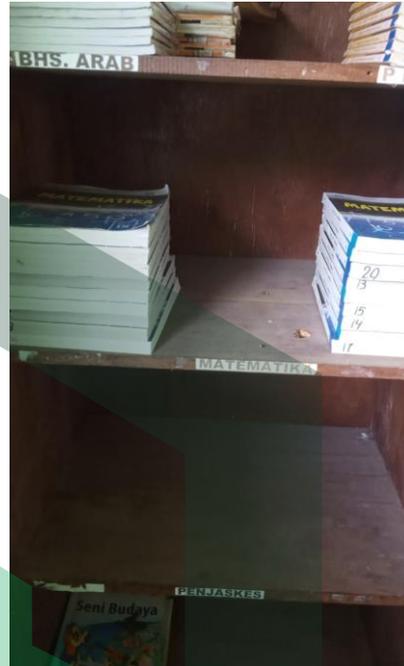


Muh. Hajarul Aswad A., M.Si.

NIP. 19821103 201101 1 004

LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Kondisi Ketersediaan buku Matematika di Perpustakaan MTsN 3 Luwu



LAMPIRAN
DOKUMENTASI





